

LAPORAN AKHIR

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SUMATERA SELATAN**

TAHUN ANGGARAN 2021



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA SELATAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan bimbinganNya, Laporan Akhir Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2021 dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan ringkasan hasil semua kegiatan Balai yang telah dilakukan selama satu tahun dan merupakan pertanggung jawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas, dan fungsi BPTP Sumatera Selatan selama Tahun Anggaran 2021

Terimakasih disampaikan kepada seluruh Staf BPTP Sumatera Selatan yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam melaksanakan mandat, tugas, dan fungsi Balai selama Tahun 2021. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

Palembang, Desember 2021
Kepala Balai



Dr. Atekan, SP.,M.Si
NIP. 19721006 1993 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN

Kata Pengantar		ii
Daftar Isi		iii
Daftar Tabel		iv
Daftar Gambar		vi
	Kinerja Pencapaian Hasil dan Diseminasi BPTP Sumsel 2022	1
1.1	Sub Bagian Tata Usaha	2
1.1.1	Organisasi	3
1.1.2	Tugas Dan Fungsi	3
1.1.3	Tujuan Dan Keluaran Kegiatan Tahun 2021	
1.1.4	Prosedur Pelaksanaan	6
1.1.5	Tenaga Dan Organisasi	9
1.1.6	Capaian Kinerja	12
1.1.7	Pendidikan Dan Latihan	17
1.1.8	Urusan Rumah Tangga Dan Perlengkapan	18
1.1.9	Sarana Dan Prasarana	25
1.1.10	Keuangan	27
1.1.11	Penyusunan Laporan Keuangan SAI	28
1.1.12	Sistem Pengendalian Intern	30
1.2	Sub Koordinasi Kerjasama Dan Pelayanan Pengkajian	38
1.2.1	Kerjasama	38
1.2.2	Pengelolaan Perpustakaan	39
1.2.3	Pengelolaan Website	40
1.2.4	Pengelolaan Laboratorium	42
1.2.5	Pengelolaan Kp Kayu Agung	43
1.2.6	Pengelolaan Kp Karang Agung	44
1.2.7	Pengelolaan Ppid	46
1.3	Penelitian / Pengkajian Dan Diseminasi	47
1.3.1	Bimtek Hilirisasi	47
1.3.2	Temu Teknis Hilirisasi	49
1.3.3	Kegiatan tagrimart	51
1.3.4	Benih sumber fs 5 ton	54
1.3.5	Benih sumber es 8 ton	59
1.3.6	Benih sumber fs 9 ton	63
1.3.7	PengelolaanSDG di Sumsel	65
1.3.8	Pendampingan inovasi pasca panen karet dikawasan pertanian berbasis korporasi petani di sumsel	69
1.3.9	Demplot pengembangan VUB padi khusus danVUB padi spesifik lokasi di sumsel	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Tujuan dan Sasaran kegiatan Tahun 2021 5
Tabel 2.	Sumberdaya yang terlibat dalam kegiatan subbag Tata Usaha 9
Tabel 3.	Capaian kinerja pemeliharaan mutu satker sebagai berikut 12
Tabel 4.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan Ruang per Desember 2021 13
Tabel 5.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan/Ruang dan Pendidikan Akhir per Desember 2021 13
Tabel 6.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Kelompok Umur per Desember 2021 14
Tabel 7.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Pendidikan Per desember 2021 14
Tabel 8.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional per Desember 2021 14
Tabel 9.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Peneliti per Desember 2021 15
Tabel 10.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Penyuluh per Desember 2021 15
Tabel 11.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Pustakawan per Desember 2021 15
Tabel 12.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Litkayasa Per Desember 2021 16
Tabel 13.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur per Desember 2021 16
Tabel 14.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Golongan/Ruang Per Desember 2021 16
Tabel 15.	Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan, Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin per Desember 2021 17
Tabel 16.	Pegawai BPTP Sumsel yang sedang mengikuti pendidikan 18
Tabel 17.	Capaian kinerja indikator pengelolaan BMN 19
Tabel 18.	Kegiatan penyelesaian hibah dan belanja 526 20
Tabel 19.	Keadaan Kekayaan Barang Bergerak yang Dikelola Lingkup BPTP Sumatera Selatan tahun 2021 26
Tabel 20.	Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP Sumsel Tahun 2021 28
Tabel 21.	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2021 28

Tabel 22.	Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan I Tahun 2021	33
Tabel 23.	Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan II Tahun 2021	34
Tabel 24.	Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan III Tahun 2021	35
Tabel 25.	Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan IV Tahun 2021	36
Tabel 26.	Program Kerja Satuan Pelaksanaan Pengendalian Intern BPTP Sumatera Selatan (Satlak PI BPTP Sumsel) Tahun 2021	37
Tabel 27.	Rekap berita dan Info Teknologi Website BPTP Balitbangtan Sumsel Tahun 2021	41
Tabel 28.	Tabel Kegiatan Bimtek Hilirisasi	47
Tabel 29.	Keragaan komponen hasil dan hasil rata-rata padi pada kegiatan produksi benih sumber Padi Tahun 2021	57
Tabel 30.	Hasil produksi benih sumber padi tahun 2021	57
Tabel 31.	Disribusi benih sumber UPBS BPTP Sumsel per bulan Desember 2021	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.1 Struktur Organisasi BPTP Sumatera Selatan	3
Gambar.2 Dokumentasi Kegiatan Kerjasama dan Penelitian	39
Gambar.3 Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan	40
Gambar.4 Dokumentasi Kegiatan Website	42
Gambar.5 Dokumentasi Pengelolaan Laboratorium	43
Gambar.6 Dokumentasi Kegiatan KP Kayu Agung	44
Gambar.7 Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan KP Karang Agung	46
Gambar.8 Dokumentasi Kegiatan PPID	47
Gambar.9 Dokumentasi Kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan	51
Gambar.10 Dokumentasi Kegiatan Tagrimart	53
Gambar.11 Dokumentasi Kegiatan Benih Sumber Fs 5 Ton	59
Gambar.12 Dokumentasi Kegiatan Benih Sumber Es 8 Ton	62
Gambar.13 Kegiatan Benih Sumber FS 9 Ton	64
Gambar.14 Dokumentasi Kegiatan SDG	69
Gambar.15 Dokumentasi Kegiatan Korporasi Petani	84
Gambar.16 Dokumentasi kegiatan VUB	85

I. KINERJA PENCAPAIAN HASIL PENGKAJIAN DAN DISEMINASI BPTP SUMSEL

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan mempengaruhi pembangunan pertanian nasional maupun wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis tersebut, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan untuk merakit berbagai inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan produk berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun internasional. Ini dilakukan dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Secara umum, arah kebijakan pembangunan pertanian dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Sebagai institusi pusat yang berada di daerah dan merupakan ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan pada Tahun 2022, senantiasa berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah melalui implementasi kegiatan-kegiatannya (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini sesuai dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain, terutama sektor hilir (*agriculture industries and services*) yang maju pula.

VISI

Sejalan dengan Visi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2015-2019 , untuk menjadi lembaga penelitian terkemuka penghasil teknologi dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani, maka visi BPTP Sumatera Selatan adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka dalam mewujudkan Sistem Pertanian Bio Industri Tropika berkelanjutan.

MISI

1. Merakit, mengji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio industry.
2. Mendesiminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition

1.1. Sub Bagian Tata Usaha

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 yang ditetapkan tanggal 22 Mei 2017 bahwa Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (BPTP Sumsel) adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi, yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

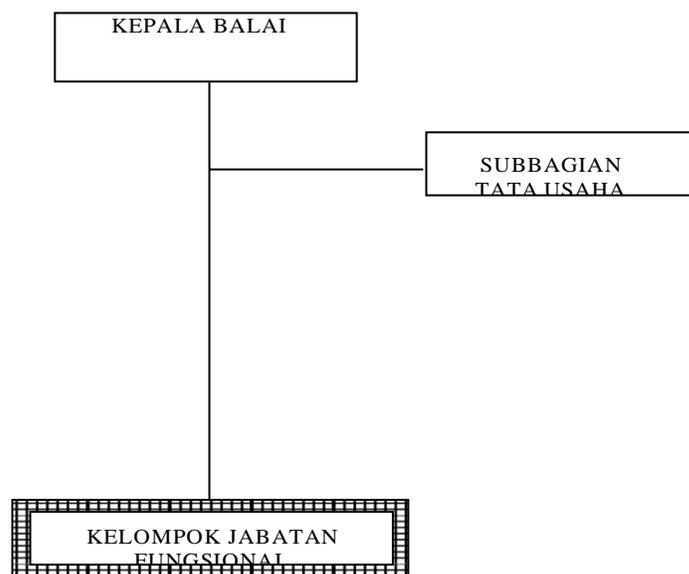
BPTP Sumatera Selatan mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Salah satu fungsi BPTP Sumatera Selatan yaitu pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, surat menyurat dan perlengkapan. Urusan kepegawaian adalah pelayanan kepada seluruh pegawai mulai dari kenaikan pangkat dan gaji, mutasi, usulan tunjangan kinerja, surat BPJS, usulan latihan dan tugas belajar, pengusulan angka kredit dan surat fungsional lainnya. Urusan rumah tangga dan perlengkapan adalah pelayanan peminjaman kendaraan roda empat dan roda dua, sarana teknis, pemeliharaan gedung kantor, halaman dan pemeliharaan instalasi pengkajian hingga dokumentasi kegiatan. Urusan keuangan adalah melaksanakan pelayanan terkait panjar kegiatan, penyelesaian administrasi keuangan dan surat tugas perjalanan dinas. Fungsi-fungsi tersebut di atas dalam tata kerja dan struktur organisasi BPTP Sumatera Selatan menjadi tanggung jawab Kepala Subbagian Tata Usaha.

Kepala Subbagian Tata Usaha wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Balai secara berkala dalam bentuk laporan akhir tahun yang berisi informasi kegiatan selama 12 (dua belas) bulan sejak Januari – Desember 2021 atas kegiatan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, surat menyurat dan perlengkapan.

1.1.1. Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) yang baru Nomor 44 tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Litbang Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan terdiri atas: Kepala, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Laporan Akhir RKTU Ketata Usahaan Tahun 2021 BPTP Sumatera Selatan ini disusun untuk menginformasikan implementasi pelaksanaan kegiatan Ketata Usahaan dan Keuangan BPTP dan Perlengkapan Sumatera Selatan selama Tahun 2021. Laporan ini tentunya dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan lain yang sejenis agar lebih baik lagi di masa mendatang.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sumatera Selatan

1.1.2. Tugas dan Fungsi

Tugas BPTP Sumatera Selatan melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam

melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPTP Sumatera Selatan menyelenggarakan **fungsi** sebagai berikut

1. pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
7. penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
9. pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian; dan
10. pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, dan penatausahaan barang milik negara.

1.1.3. Tujuan dan Keluaran Kegiatan Tahun 2021

Tujuan adalah mencapai optimalisasi penyelenggaraan dan penatausahaan perkantoran untuk mendukung peningkatan kinerja BPTP Sumatera Selatan dalam percepatan pengkajian dan diseminasi maka perlu adanya rencana kegiatan tingkat manajemen, yang meliputi aspek manajemen dan layanan perkantoran melalui kegiatan pemeliharaan sistem manajemen mutu, administrasi perkantoran dan pembinaan administrasi kepegawaian,

perlengkapan, kearsipan, pelaporan SAI, peningkatan kapasitas pegawai, kinerja dan diseminasi, sistem pengendalian intern, layanan perkantoran meliputi pembayaran gaji/lembur/vakasi pegawai, operasional dan pemeliharaan perkantoran, kebutuhan sehari-hari pegawai.

Keluaran kegiatan Subbagian Tata Usaha sebagai berikut :

- Terlaksananya Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015
- Terlaksananya Pengelolaan Administrasi Perkantoran, Perlengkapan, Kearsipan, Pelaporan SAI
- Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Pegawai
- Terselenggaranya Layanan Perkantoran
- Terlaksananya Operasional dan Pemeliharaan Gedung Perkantoran

Adapun sasaran kegiatan Subbagian Tata Usaha BPTP Sumatera Selatan pada Tahun 2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran kegiatan Tahun 2021

No	Tujuan	Keluaran	Rincian Aktivitas
1	Melaksanakan manajemen pengelolaan satker	Terkelolanya satker BPTP Sumsel dengan standar mutu ISO 9001:2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan mutu manajemen satker • Administrasi perkantoran dan Administrasi Kepegawaian • Pengelolaan Perlengkapan, Kearsipan dan Sistem Akuntansi Instansi • Peningkatan Kapasitas SDM • Peningkatan Kapasitas Kinerja dan diseminasi

No	Tujuan	Keluaran	Rincian Aktivitas
2	Melaksanakan layanan perkantoran	Terlaksananya pembayaran gaji dan tunjangan bagi 60 ASN	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran gaji dan tunjangan
3	Melaksanakan penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	Terpeliharanya operasional dan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan sehari-hari • Langganan Daya dan Jasa • Pemeliharaan perkantoran • Pembayaran terkait pelaksanaan

1.1.4. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan Sub Tata Usaha yang berlangsung selama 12 bulan (Januari-Desember) yang meliputi sebagai berikut :

I. Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

- a. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker
- b. Administrasi Perkantoran dan Administrasi Kepegawaian
- c. Pengelola Perlengkapan, Kearsiapan dan Sistem Akuntansi Instansi
- d. UAPPA/B-W
- e. Peningkatan Kapasitas SDM

II. Layanan Perkantoran

- a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
- b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor
- c. Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran
- d. Pemeliharaan Perkantoran
- e. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Perkantoran

III. UAPPA/B-W

Penyusunan Laporan Triwulan III Tahun 2021

Tahapan kegiatan masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

A. Pemeliharaan mutu manajemen satker

- a. Melaksanakan Tinjauan Umum Manajemen
 - b. Melaksanakan Audit Internal
 - c. Melaksanakan Audit Resertifikasi ISO 9001:2015
 - d. Melaksanakan Perbaikan Audit
 - e. Mengendalikan Dokumen dan Rekaman
- B. Administrasi Perkantoran dan Administrasi Kepegawaian
1. Administrasi Perkantoran
 - a. Menyusun SK Organisasi dan Pengelola Anggaran
 - b. Melaksanakan Penyusunan Surat Keputusan Kegiatan
 - c. Menyusun atau Memperbaharui SOP
 - d. Melaksanakan BKU dan Buku-buku Pembantu
 - e. Melaksanakan Penutupan KAS
 - f. Mengajukan SPP dan SPM
 - g. Melaksanakan UP, TU dan GU dan menerima SP2D
 - h. Melakukan Rekonsiliasi dengan KPPN
 - i. Menatausahakan Surat Menyurat
 2. Pembinaan Administrasi Kepegawaian
 - a. Konsultasi Kegiatan Terkait Kenaikan Pangkat
 - b. Mensosialisasikan Peraturan-peraturan Kepegawaian
 - c. Memberikan Pelayanan Urusan Kepegawaian
 - d. Melakukan Pembinaan Jasmani dan Rohani
 - e. Menyampaikan Usulan Berkas Administrasi Kepegawaian
 - f. Melaksanakan Regrouping dan Menyusun Peta Jabatan
 - g. Menyusun Daftar Nominatif Pemangku Jabatan
 - h. Menyusun dan Menyediakan Bahan Penilaian Prestasi Pekerjaan berupa Sasaran Kerja Pegawai
 - i. Menyusun Nominatif Tunjangan Kinerja dan Perubahannya
 - j. Mendokumentasikan Kegiatan
 3. Pengelolaan Perlengkapan, Kearsipan dan SAI.
 - a. Menyusun pengelola anggaran perlengkapan, kearsipan dan SAI

- b. Melaksanakan perekaman data transaksi pada aplikasi SAS dan membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran
 - c. Melakukan Rekonsiliasi dengan KPPN dan KPKNL
 - d. Membuat daftar kearsipan, perbaikan daftar barang ruangan
 - e. Menyusun dan membuat laporan SAI secara berkala
4. Peningkatan Kapasitas SDM
- a. Identifikasi kebutuhan pendidikan, pelatihan dan magang yang dilakukan oleh tim SDM, selanjutnya dibuat matriks kebutuhan dilakukan oleh analis kepegawaian
 - b. Mengusulkan kepada kepala Balai untuk nama-nama nominatif
 - c. Mengirimkan usulan calon peserta ke lembaga pendidikan/pelatihan/ magang
 - d. Mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan/ pelatihan/ magang
 - e. Mendokumentasikan kegiatan
5. Layanan Perkantoran
- a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
 - b. Belanja Operasional dan Pemeliharaan Kantor, berupa:
 - Kebutuhan sehari-hari perkantoran
 - Langganan Daya dan Jasa
 - Pemeliharaan Perkantoran
 - Pembayaran terkait Pelaksanaan Perkantoran

C. UAPPA/B-W

1. Melaksanakan konsolidasi penyusunan laporan keuangan semester II
2. Melaksanakan penyusunan laporan keuangan barang dan laporan keuangan wilayah

1.1.5. TENAGA DAN ORGANISASI PADA SUBBAG TATA USAHAAN

Untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pada sub bag Tata Usaha, maka personil yang terlibat seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumberdaya yang terlibat dalam kegiatan subbag Tata Usaha

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Kegiatan	Uraian Tugas	Alokasi Waktu (Jam/minggu)
1.	Rosidah, SE	Kasubbag TU	Mengkoordinir kegiatan keuangan, kepegawaian, rumah tangga, BMN dan pelaporan	25
2.	Dra. Masrifawati	Pengadmitrasi dan Penyaji Data Kepegawaian	Melaksanakan kegiatan Kepegawaian sampai pelaporan	20
3.	Nurlena, S.P.	Pengadmitrasi dan Penyaji Data Kepegawaian	Melaksanakan kegiatan Kepegawaian sampai pelaporan	20
4.	Harjuma, A.Md.	Pengadministrasi Keuangan/PPK	Melaksanakan tugas pengelolaan keuangan sampai pelaporan	20
5.	Drs. M. Syahrul	Penghimpun dan Pengolah Data/PPK	Melaksanakan tugas pengelolaan keuangan sampai pelaporan	20
6.	Herman Susila, S.H	Verifikator Keuangan	Melaksanakan verifikasi keuangan dan laporan SAK satker	20

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Kegiatan	Uraian Tugas	Alokasi Waktu (Jam/mgg)
7.	Harjuma, A.Md.	Pelaksana kegiatan Rumah tangga dan Pemeliharaan sarana/prasarana	Melaksanakan kegiatan rumah tangga dan pemeliharaan sarana/prasarana sampai pelaporan	20
8.	Vinna Septiana, A.Md.	Pelaksana Pengadaan barang dan Jasa/ Pendamistrasi dan Penyaji Data	Melaksanakan pengadaan sarana/prasarana sampai pelaporan/rumah tangga	20
9.	Sarni, S.TP	Pelaksana Pengadaan barang dan Jasa/ Pendamistrasi dan Penyaji Data	Melaksanakan pengadaan sarana/prasarana sampai pelaporan/rumah tangga	20
10.	Risky Wiraswasty, A.Md	Petugas SIMAK BMN	Pengelola SIMAK BMN	20
11.	Muhtiar Fikri, A.Md.	Petugas SAK	Pengelola SAK	20
12.	Erni Herawati, S.E.	Bendahara Pengeluaran	Melaksanakan pengelolaan keuangan satker	20
13.	Lince Sitorus, S.E.	Bendahara Penerima	Melaksanakan pengelolaan PNB	23
14.	Triaster Agusalim, SS	Pengadmitrasi Keuangan	Melaksanakan adminsitrasi Keuangan dan PUMK	20

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Kegiatan	Uraian Tugas	Alokasi Waktu (Jam/mgg)
15.	Anita Karlina, S.E.	Verifikator Keuangan	Melaksanakan administrasi Keuangan dan PUMK	20
18.	Joko Usman	Caraka	Melakukan tugas Caraka	20

1.1.6. Capaian Kinerja

A. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker

Organisasi BPTP Sumatera Selatan yang memperoleh sertifikat SNI ISO 9001:2008 sejak Tahun 2010, telah perolehan sertifikat Pada Juni 2017 menerima sertifikat standar sistem manajemen mutu SNI ISO 9001:2008 untuk lingkup Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi. Sertifikat tersebut merupakan wujud komitmen BPTP Sumatera Selatan untuk meningkatkan kinerja dan menerapkan layanan terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan, dilanjutkan dengan perolehan sertifikasi SNI ISO 9001:2015 sejak 2018.

Proses sertifikasi SNI ISO 9001:2008 dimulai pada bulan Juni 2017, Hasil audit Surveilan menunjukkan bahwa BPTP Sumatera Selatan telah memenuhi persyaratan sistem manajemen mutu SNI ISO 9001:2008 dan terdaftar dalam Skema Mutu Certification, setelah ditutupnya perbaikan atas 3 temuan Minor dan 4 Saran maka diterbitkan Sertifikat diterbitkan PT MUTUAGUNG LESTARI yang ditandatangani oleh Presiden Direktur Mutu Certification International Ir. H. Arifin Lambaga, MSE dengan ruang lingkup Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mencakup Area Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, dan Kelompok Jabatan Fungsional (*Study and Dissemination of Location-Spesifik Agriculture Technologi Covering Administration Sub-Division, Cooperation dan Study Service Section, and Study Service, and Funnction Group*). dan di tahun 2021 pada bulan Juli 2021 dilakukan Audit Resertifikasi ISO 9001:2015 setelah ditutupnya perbaikan atas 3 temuan Minor dan 2 Saran maka diterbitkan Sertifikat diterbitkan PT MUTUAGUNG LESTARI, dengan ruang lingkup *Study and Dissemination of Location Spesifik Agricultural Technology Management of Experimental*.

Tabel 3. Capaian kinerja pemeliharaan mutu satker sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Capaian	Presentase Capaian
Diperolehnya sertifikat ISO 9001:2015	1 Sertifikat	1 Sertifikat	100

B. Administrasi Perkantoran dan Administrasi Kepegawaian

Kegiatan administrasi perkantoran sehari-hari adalah pelayanan selama 12 bulan baik untuk pelayanan administrasi keuangan dan administrasi kepegawaian.

Capaian kinerja administrasi perkantoran dan administrasi kepegawaian adalah sebagai berikut :

1. Sumberdaya Manusia

Untuk menjalankan program dalam wujud beberapa kegiatan, BPTP Sumatera Selatan memiliki sumber daya manusia sebanyak 60 orang. Tenaga-tenaga ini menyebar di kantor BPTP Sumatera Selatan 47 orang, Kebun Percobaan Kayuagung di Kabupaten OKI 10 orang dan Kebun Percobaan Karang Agung di Kabupaten Banyuasin 3 orang.

Ditinjau dari tingkat pendidikannya, saat ini terdapat 2 orang yang berpendidikan strata 3; 15 orang berpendidikan strata 2 dan 27 orang berpendidikan strata 1. Pegawai yang berpendidikan Diploma 4 sebanyak 1 orang dan Diploma 3 sebanyak 5 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 6 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 orang.

Bila dilihat dari fungsinya, maka SDM yang sudah memiliki fungsional peneliti 18 orang, fungsional penyuluh 13 orang, fungsional pustakawan 1 orang, fungsional teknis litkayasa 1 orang dan fungsional umum 21 orang. Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sumatera Selatan, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan dengan menyekolahkan staf ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sudah merupakan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan tinggi. Saat ini terdapat satu orang staf peneliti yang mengikuti pendidikan Strata 3 dan 2 orang yang mengikuti pendidikan Strata 2 sebanyak 3 orang. Berikut rekapitulasi pegawai menurut beberapa kriteria per Desember 2021.

Tabel 4. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan Ruang per Desember 2021

No	Golongan	Ruang				
		A	B	C	D	Jumlah
1	Golongan I	0	0	0	0	0
2	Golongan II	0	3	3	4	10
3	Golongan III	3	11	16	9	39
4	Golongan IV	4	4	2	1	11
	Total	7	18	21	14	60

Tabel 5. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan/Ruang dan Pendidikan Akhir per Desember 2021

No	Gol/Ruang	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I/c	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	I/d	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	II/a	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	II/b	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5	II/c	-	-	-	-	2	2	1	-	5
6	II/d	-	-	-	-	1	3	-	-	4
7	III/a	-	-	2	-	1	-	-	-	3
8	III/b	-	1	6	1	1	2	-	-	11
9	III/c	-	5	11	-	-	-	-	-	16
10	III/d	-	4	5	-	-	-	-	-	9
11	IV/a	1	1	2	-	-	-	-	-	4
12	IV/b	1	3	-	-	-	-	-	-	4
13	IV/c	-	1	1	-	-	-	-	-	2
14	IV/d	-	1	-	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	2	16	27	1	5	7	2	-	60

Tabel 6. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Kelompok Umur per Desember 2021

No	Gol/ Ruang	21-25 tahun	26-30 tahun	31-35 tahun	36-40 tahun	41-45 tahun	46-50 tahun	51-55 tahun	56-60 Tahun	Jumlah
1	I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	II	1	1	0	2	0	1	4	1	10
3	III	0	1	7	9	7	6	4	5	39
4	IV	0	0	0	-	-	2	2	7	11
	Jumlah	1	2	7	11	7	9	10	13	60

Tabel 7. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Pendidikan Akhir per Desember 2021

NO	Gol/ Ruang	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	II	0	0	0	0	3	5	2	0	10
3	III	0	10	23	1	2	3	0	0	39
4	IV	2	6	3	0	0	0	0	0	11
	Jumlah	2	16	26	1	5	8	2	-	60

Tabel 8. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional per Desember 2021

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti	18
2.	Penyuluh	13
3.	Pustakawan	1
4.	Teknisi Litkayasa	3
5	Pranata Keuangan APBN	2

Tabel 9. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Peneliti per Desember 2021

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti Utama	1
2.	Peneliti Madya	5
3.	Peneliti Muda	9
4.	Peneliti Pertama	3
5.	Peneliti Non Klasifikasi	-
	Jumlah	18

Tabel 10. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Penyuluh per Desember 2021

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Penyuluh Pertanian Utama	0
2.	Penyuluh Pertanian Madya	4
3.	Penyuluh Pertanian Muda	2
4.	Penyuluh Pertanian Pertama	7
5.	Penyuluh Terampil Penyelia	0
6.	Penyuluh Terampil Pelaksana L	0
7.	Penyuluh Terampil Pelaksana	0
8.	Penyuluh Terampil Pelaksana P	0
9.	Penyuluh Non Klasifikasi	0
10.	Jumlah	13

Tabel 11. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Pustakawan Per Desember 2021

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1	Pustakawan Muda	1
	Jumlah	1

Tabel 12. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Litkayasa Per Desember 2021

No.	Nama Fungsional	JUMLAH
1	Teknisi Litkaya Mahir	0
2	Teknisi Litkayasa Pelaksana	3
	Jumlah	3

Tabel 13. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur per Desember 2021

No	Jenis kelamin	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	41-45 Tahun	46-50 Tahun	51-55 Tahun	56-60 Tahun	Jmh
1	Laki-Laki	0	0	3	2	2	5	7	9	28
2	Perempuan	1	2	4	9	5	4	3	4	32
	Jumlah	1	2	7	11	7	9	10	13	60

Tabel 14. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Golongan/Ruang Per Desember 2021

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I/c	-	-	-
2	I/d	-	-	-
	Jumlah Gol. I	-	-	-
3	II/a	-	-	
	II/b	3	-	3
4	II/c	1	2	3
5	II/d	3	1	4
	Jumlah Gol. II	7	3	10
6	III/a	1	2	3

7	III/b	6	5	11
8	III/c	5	11	16
9	III/d	3	6	9
	Jumlah Gol. III	15	24	39
10	IV/a	1	3	5
11	IV/b	2	2	2
12	IV/c	2	0	3
13	IV/d	1	-	1
	Jumlah Gol. IV	6	5	11
	Total	28	32	60

Tabel 15. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan, Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin per Desember 2021

No	Golongan /Ruang	Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin																
		S3		S2		S1		D4		D3		SLTA		SLTP		SD		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GOL. I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GOL. II	-	-	-	-	-	-	-	-	0	3	5	-	2	-	-	-	10
3	GOL. III	-	-	4	6	5	18	1	-	2	-	3	-	-	-	-	-	39
4	GOL. IV	1	1	3	3	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11
	Jumlah	1	1	7	9	7	19	1	-	2	3	8	-	2	-	-	-	60

1.1.7. Pendidikan dan Latihan

Untuk meningkatkan pendidikan tenaga peneliti dan non peneliti telah dilakukan berbagai upaya melalui jalur formal dengan biaya pemerintah maupun dengan biaya sendiri. Jenjang pendidikan yang diikuti adalah S3 dan S2 dengan berbagai disiplin Ilmu seperti terlihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pegawai BPTP Sumsel yang sedang mengikuti pendidikan

No	Nama	Program	Jurusan	Tempat	Sumber Biaya	Tahun mulai	Tahun Selesai
1.	Agus Suprihatin, SP, M.Sc	S3	Ilmu Tanah	UGM Yogyakarta	Badan Litbang	2015	Selesai Th 2021
2	drh.Aulia Evi Susanti, M.Sc	S3	Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan	IPB	Badan Litbang	2019	Belum Selesai
3	Renny Utami Somantri, S.TP., M.Si	S3	Teknologi Industri Pertanian	IPB	Badan Litbang	2019	Belum Selesai
4	Syahri, S.P.	S2	Fitopalogi	IPB	Badan Litbang	2019	Belum Selesai
5	Masito, S.Pt	S2	Ilmu Peternakan	UGM	Badan Litbang	2021	Belum Selesai
6	Maulida Surayya, S.P	S2	Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan	UGM	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)	2021	Belum Selesai

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Penanggung Jawab Kepegawaian pada tahun anggaran 2021 sejak triwulan pertama sampai pada triwulan keempat adalah sebagai berikut : 1) Kenaikan Gaji Berkala ; 39 orang, 2) Kenaikan Pangkat ; periode April 1 orang dan periode Oktober 5 orang. Pegawai yang pensiun BUP sebanyak 4 orang, pensiun meninggal dunia sebanyak 1 orang. Kenaikan Jabatan fungsional penyuluh Madya 2 orang, Pengangkatan jabatan fungsional penyuluh Madya 1 orang dan penyuluh pertanian pertama 1 orang, pengangkatan jabatan fungsional pranata keuangan APBN 2 orang.

Untuk pengoperasian Software SIM ASN tersebut pada tahun anggaran 2021 telah dapat dilaksanakan dengan baik, dengan demikian diharapkan dalam penampilan dan penyajian data-data kepegawaian dapat lebih akurat dan cepat seperti penampilan daftar Nominatif pegawai berdasarkan tingkat pendidikan, umur, pangkat/golongan dan Eselon, penampilan kapan kenaikan pangkat pegawai, kenaikan gaji berkala, kapan pensiun.

1.1. 8. Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan

Urusan rumah tangga dan perlengkapan meliputi penerimaan, pencatatan, pemindahan, pengelolaan dan pemeliharaan barang milik negara meliputi tanah, bangunan gedung kantor,

halaman, auditorium, wisma tamu, gedung laboratorium, rumah jabatan, aset kebun percobaan, kendaraan dan mesin lainnya.

Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeliharaan kantor BPTP,

1. Perbaikan Atap Multirup Teras Garasi Mobil
2. Perbaikan dan Pengecatan Pintu Rollingdor Garasi
3. Ganti Daun Pintu dan Kusen kamar Mandi
4. Perbaikan Paret didepan Garasi
5. Pembersihan dan Perbaikan Bak Penampungan Air
6. Perbaikan Engsel Pintu Ruangan
7. Pemasangan Gantungan Handuk/Baju
8. Pembuatan Lemari Gantungan Pintu Kaca Rangka Baja Ringan
9. Pintu Kaca Meja Dapur Rangka Baja Ringan
10. Atap Alkin Rangka Baja Ringan Garasi
11. Talang Air
12. Atap Alkin Rangka Baja Ringan Dapur

Tabel 17. Capaian kinerja indikator pengelolaan BMN seperti berikut

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Tersedianya daftar barang	8 Daftar barang	13 Daftar barang	100
Tersedianya daftar surat masuk dan keluar	2 daftar surat	3 daftar surat	100
Laporan Keuangan	2 Laporan	2 Laporan	100
Laporan Barang	2 laporan	2 Laporan	100

BPTP Sumatera Selatan pada Tahun 2021 telah menerima hasil pengadaan belanja 526 yaitu barang yang harus diserahkan kepada pemda/masyarakat sampai dengan 31 Desember 2021 telah mengupayakan melakukan proses hibah dan penghapusan BMN tersebut seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Kegiatan penyelesaian hibah dan belanja 526

1. Belanja 526 Berupa Barang

NO	Kegiatan	Dokumen	Keterangan
1	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-2084/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 tanggal 04 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Lestari Jaya 2)
2	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-636/BAST/PL.PL.130/H.12.8/09/2021 tanggal 29 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Subur Makmur)
3	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-2041/BAST/PL.130/H.12.8./09/2021 tanggal 29 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel. Tani Guyup Tani)
4	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-1994.A/BAST/PL.130/H.12.8/09/2021 tanggal 22 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel. Tani Tani Subur)
5	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-1987.A/BAST/PL.130/H.12.8/09/2021 tanggal 22 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel. Tani Tani Makmur)
6	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-1989.A/BAST/PL.130/H.12.8/09/2021 Tanggal 22 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel. Tani Tani

			Jaya)
7	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-3068/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 Tanggal 12 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Bina Tani Sejahtera)
8	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-3069/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 Tanggal 12 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Damai Lestari)
9	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-2289/BAST/PL.130/H.12.8/09/2021 Tanggal 22 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Gapoktan Sumber Makmur)
10	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-1652.A/BAST/PL.130/H.12.8/07/2021 Tanggal 01 Juli 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Sumber Harapan)
11	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-3002/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 Tanggal 05 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Kenten Makmur II)
12	BAST belanja 526 berupa barang	BAST No.B-3065/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 Tanggal 05 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani

	kab.Banyuasin		(Kel.Tani Anur Tegal Rejo A)
13	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No.B-3114/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 Tanggal 18 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Mitra Tani)
14	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-3004/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 Tanggal 5 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Sumber Rezeki I)
15	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-3066/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 Tanggal 12 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Cianjur Sari)
16	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-3000/BAST/PL.130/H.12.8/10/2021 Tanggal 05 Oktober 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Jaya Sentosa)
17	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-1945/BAST/PL.130/H.12.8/09/2021 Tanggal 15 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Suko Madyo)
18	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-1948/BAST/PL.130/H.12.8/09/2021 Tanggal 15 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani

			Swakarsa)
19	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-1940.A/BAST/PL.130/H.12.8/09/2021 Tanggal 15 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Sederhana)
20	BAST belanja 526 berupa barang kab.Banyuasin	BAST No. B-2046/BAST/PL.130/H.12.8/09/2021 Tanggal 30 September 2021	Sudah diserahkan ke petani (Kel.Tani Sri Rejeki)

2. Belanja 526 Berupa Uang

NO	Kegiatan	Dokumen	Keterangan
1	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2287/LB.100/H.12.8/09/2021 tanggal 29 September 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Suko Madyo
2	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2286/LB.100/H.12.8/09/2021 tanggal 29 September 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Swakarsa
3	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2288/LB.100/H.12.8/09/2021 tanggal 29 September 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Sederhana
4	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin kab.Banyuasin	SPK No. 2335/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 6 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Makmur
5	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2337/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 6 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Jaya
6	Belanja 526 berupa Uang	SPK No. 2336/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 6 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani

	kab.Banyuasin		Subur
7	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2404/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 13 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Subur Makmur
8	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin kab.Banyuasin	SPK No. 2403/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 13 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Guyup Tani
9	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2410/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 14 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Sri Rejeki
10	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2448/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 18 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Gapoktan Sumber Makmur
11	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2441A/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 18 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Sumber Harapan
12	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin kab.Banyuasin	SPK No. 2445/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 18 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Lestari Jaya 2
13	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2452a/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Anur Tegal Rejo A
14	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2460/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Jaya Sentosa
15	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2453a/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Kenten Makmur II

16	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin kab.Banyuasin	SPK No. 2459/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Sumber Rezeki I
17	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2454a/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Bina Tani Sejahtera
18	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2451a/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Damai Lestari
19	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2451b/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Cianjur Sari
20	Belanja 526 berupa Uang kab.Banyuasin	SPK No. 2455a/LB.100/H.12.8/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021	Sudah disalurkan ke Kelompok Tani Mitra Tani

Pelaksanaan kegiatan surat menyurat selama Tahun 2021 berjumlah 2.147 surat terdiri atas surat yang masuk berjumlah 86 baik dari instansi vertikal maupun instansi horisontal, dan surat keluar sejumlah 2.061 kepada instansi vertikal dan instansi horisontal serta surat keterangan.

1.1.9. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian perlu ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana. Kantor BPTP Sumsel berada di atas lahan seluas 5.100 m². Di tanah ini berdiri beberapa gedung yang difungsikan untuk kegiatan administrasi dan tenaga fungsional dengan luas lantai dasar 369,36 m², gedung keuangan 178,22 m², gedung pelayanan teknis (laboratorium, perpustakaan) dengan luas lantai dasar 470,69 m², luas garasi kendaraan bagian bawah 173,46 m² dengan bagian belakang berlantai dua, Pos Satpam 36,19 m², gudang 78,59 m², menara air 14,34 m² dan luas aula 648,65 m².

Kebun Percobaan Kayuagung dengan luas lahan 26,6 ha, status tanahnya adalah hak guna pakai. Berada di Desa Sidakersa Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering

Iilir dengan agroekosistem Lebak. Kebun ini dapat dijangkau dengan mudah dari Palembang dengan kendaraan roda empat. Berada di tepi jalan Trans Sumatera. Berdasarkan tipenya maka KP ini memiliki lahan lebak dalam 49,4%, lebak tengahan 19,4% dan lebak dangkal 31,2% dari luas lahan. Kebun ini berada pada ketinggian 31 m di atas permukaan laut. Adapun KP. Karang Agung dengan luas 20 ha, status tanahnya adalah pinjaman. Berada di Desa Sukamulia Kecamatan Tungkal Iilir Kabupaten Banyuasin. Untuk menjangkau kebun ini, setelah mengendarai kendaraan roda empat dari Palembang kurang lebih 3,5 jam, maka dilanjutkan dengan menggunakan *speed boat* selama 30 menit. Agroekosistem kebun ini pasang surut, bertipe luapan B/C yang berada pada ketinggian 29 m di atas permukaan laut.

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, maka di lingkup BPTP Sumsel saat ini terdapat 8 kendaraan dinas roda empat, sedangkan fasilitas lapangan terdiri dari alat angkut bermotor roda tiga 4 unit, traktor tangan 4 unit, Transplanter 1 unit, perontok gabah 2 unit, box dryer 2 unit dan ditunjang dengan beberapa fasilitas untuk pengolahan benih.

Lebih lanjut mengenai keadaan kekayaan barang bergerak lingkup BPTP Sumatera Selatan sampai akhir tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 19. Keadaan Kekayaan Barang Bergerak yang Dikelola Lingkup BPTP Sumatera Selatan tahun 2021

Kendaraan Roda Empat

No	Jenis Kendaraan	No. Polisi	Pemakai	Posisi Kendaraan
1.	Toyota Kijang Innova(Bensin)	BG 1753 RZ	Ka. Balai	BPTP
2.	Toyota Kijang Innova(Bensin)	BG 1342 RZ	Ka. Balai	BPTP
3.	Toyota Kijang Innova(Solar)	BG 1073 RZ	Pool Kendaraan	BPTP
4.	Suzuki Vitara	BG 1501 LZ	Pool Kendaraan	BPTP
5.	Toyota Kijang	BG 1472 MZ	Pool Kendaraan	BPTP
6.	Toyota Kijang	BG 1993 LZ	Pool Kendaraan	BPTP
7.	Toyota Hilux Double Kabin	BG 9786 MZ	Pool kendaraan	BPTP
8.	Toyota Hilux Pickup	BG 9505 MZ	Pool kendaraan	BPTP

9.	Toyota Hilux Pickup	F 9846 MZ	Pool kendaraan	KP Kayu Agung
10.	Traktor NT 540 F		Pool kendaraan	BPTP
11.	Traktor JD 5054		Pool kendaraan	BPTP

Kendaraan Roda Tiga

1.	Viar	BG 6414 PZ	Umum	KP Kayuagung
2.	Viar	F 5371 A	Umum	KP Kayuagung
3.	Viar	F 5398 A	Umum	KP Kayugung
4	Viar	BG 6415 PZ	Umum	KP Karang Agung
5.	Viar	BG 2914 AAZ	Umum	BPTP

Kendaraan Roda Dua

1.	Yamaha YT 125	BG. 6292 NZ	Umum	KP. Kayu Agung
2.	Yamaha YT 125	BG. 6293 NZ	Tukiran	BPTP
3.	Yamaha YT 125	BG. 6295 NZ	Joko Usman	BPTP
4.	Yamaha YT 125	BG. 6296 NZ	Pool	BPTP
5.	Yamaha Vega ZR	BG. 2861 AAZ	Ka Balai	BPTP
6.	Yamaha Vega ZR	BG. 2862 AAZ	KSPP	BPTP
7.	Suzuki A100	BG. 5844 NZ	Suklandi	BPTP
8.	Kawasaki Klx 150	F. 3359 B	Pool	BPTP
9	Honda Vario 150cc	BG 2508 ABA	Kasubag TU	BPTP

1.1.10. Keuangan

Sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan alih teknologi spesifik lokasi, dalam melaksanakan tupoksinya BPTP Sumatera Selatan pada TA. 2021 didukung oleh sumber dana yang berasal dari APBN sebesar Rp 12,473,132,000.00,-

Anggaran BPTP Sumatera Selatan dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2021 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Apabila dana tersebut dirinci menurut jenis belanjanya, maka persentase realisasi belanja pegawai sebesar 96%, belanja barang 94% dan belanja modal 99% seperti pada tabel berikut

Tabel 20. Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP Sumsel Tahun 2021

No.	Jenis	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	5,055,200,000	4,866,577,267	96
2.	Belanja Barang	7,162,932,000	6,724,176,408	94
3.	Belanja Modal	255,000,000	253,330,000	99
	JUMLAH	12,473,132,000	11,844,083,675	95

Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP tahun 2021 tersebut sebesar 98%.

Tabel 21. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2021

Penerimaan	Jumlah (Rp)
Fungsional	
KP. Kayu Agung	10.701.500,-
KP. Karang Agung	10.600.000,-
Unit Pengelolaan Benih Sumber	101.445.000,-
Unit Pengelolaan Benih Jagung	8.750.000,-
Jumlah penerimaan fungsional	131.496.500,-
Jumlah Penerimaan umum	4.900.000,-
Jumlah PNBP	136.396.500,-

Adapun anggaran dan realisasi dana pada masing-masing kegiatan (kegiatan rutin, penelitian, penunjang penelitian) yang dilaksanakan di BPTP Sumsel terlampir.

1.1.11. Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Negara, maka diperlukan perangkat hukum yang didasarkan atas prinsip umum yang sehat, modern dan dinamis. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka pemerintah telah membuat suatu program Sistem Akutansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang telah diperbaharui untuk memonitor apakah keuangan Negara telah dijalankan secara efektif dan efisien serta telah sesuai dengan tujuan pengeluaran belanja sebagaimana tercantum dalam Daftar Isian Pengguna Anggaran (DIPA), maka diperlukan informasi yang relevan dalam

bentuk laporan-laporan yang seragam untuk seluruh instansi pusat sampai ketingkat satuan unit kerja di daerah.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan adalah sebagai penanggung jawab UAKPA, yang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan BPTP ini merupakan perwujudan pertanggung jawaban atas penggunaan anggaran maupun barang pada BPTP Sumatera Selatan.

Untuk menunjang pelaksanaan program SAI pada Satuan Kerja dengan mempergunakan Sistem Akutansi Berbasis Akrual (SAIBA) pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan pada tahun 2021 telah dibentuk Unit Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). Untuk pelaksanaan operasional kegiatan tersebut BPTP Sumatera Selatan telah dilengkapi dengan struktur organisasi dan telah mendapat alokasi dana melalui DIPA Nomor DIPA-018.09.2.567495/2017 tanggal 2 Desember 2016 Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 16.206.590.000.00,- (Enam Belas Milyar Dua Ratus Enam Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah).

Laporan akhir kegiatan Sistem Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) tahun 2021 ini disusun berdasarkan laporan keuangan satker serta disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akutansi Pemerintah (SAP).

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Sistem Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) yang dilaksanakan BPTP Sumatera Selatan untuk tahun anggaran 2017 maka dihasilkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan keuangan satker serta disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standard Akutansi Pemerintah. Secara kumulatif, realisasi anggaran pada TA 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TA 2018, Pada TA 2021, pencairan anggaran selain belanja pegawai/gaji baru terealisasi pada bulan Februari. Perkembangan pencairan dana dari bulan April hingga Oktober terlihat membentuk garis lurus dengan gradien yang hampir sama, yang berarti pada bulan-bulan tersebut terjadi pencairan anggaran dalam jumlah yang hampir sama. Pada bulan-bulan berikutnya (Nopember dan Desember), pencairan anggaran berlangsung lebih cepat, hingga akhirnya mencapai prosentase realisasi anggaran DIPA Umum sebesar 98%. Angka ini

berdasarkan pencairan anggaran melalui Surat perintah Membayar (SPM) yang Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) nya diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Palembang.

Peningkatan pencairan dana pada bulan Nopember dan Desember disebabkan transaksi pembayaran belanja modal pada umumnya baru dilaksanakan pada bulan-bulan tersebut. Neraca Semester II 2021 per 31 Desember disusun berdasarkan atas Laporan Keuangan Kementerian Pertanian tahun 2021, dan adanya proses kapitalisasi SIMAK-BMN. Gambaran perkembangan neraca tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Posisi Neraca BPTP Sumsel pada Semester II/ 31 Desember 2021 seperti terbaca berikut ini:

- A. **Aset Tetap** sebesar Rp 154.518.574.101,- terdiri dari: 1) Tanah Rp 132.111.912.000,- 2) Peralatan dan Mesin Rp 12.751.144.418,- 3) Gedung dan Bangunan Rp 22.260.759.481,- 4) Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp 789.131.500,- , 5) Aset Tetap Lainnya Rp 87.435.346,- dan akumulasi penyusutan senilai Rp 13.581.708.644,-
- B. **Aset Lainnya** sebesar 776.497,- terdiri dari : Aset lain-lain Rp 29.131.700,- sedangkan total akumulasi penyusutan sebesar Rp 28.355.203,-

Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan telah dapat dilaksanakan/dioperasionalkan sebagaimana mestinya walaupun masih terdapat kendala dan hambatan.

1.1.12. Sistem Pengendalian Intern

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 Tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka instansi pemerintah perlu untuk membangun *pilot project* pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi

pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) maka diperlukan sistem pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dilaksanakan dengan berpedoman pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPI diselenggarakan secara menyeluruh baik di lingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pengawasan Intern (PI) adalah seluruh proses kegiatan audit, rewiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Sistem pengendalian intern ini dilandasi pada pemikiran bahwa sistem pengendalian intern melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia untuk memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak. Penyusunan dan pengembangan unsur SPI berfungsi sebagai pedoman penyelenggara dan tolok ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan SPI. Pengembangan SPI perlu mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria, pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi, serta dilaksanakan secara komprehensif.

Di dalam Undang-undang No. 28 tahun 1999, UU No. 17 Tahun 2003, UU No. 1 Tahun 2004, PP No. 8 Tahun 2006, PP No. 60 Tahun 2008, Kepres No. 80 Tahun 2003, Perpres No. 95 Tahun 2007, Perpres No. 9 Tahun 2005, Perpres No. 20 Tahun 2008, Permentan No. 341/Kpts/OT.140/ 9/2005, dan Permentan No. 12/Permentan/OT.140/2/2007, bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) harus berjalan sebagaimana yang diindikasikan dan diisaratkan. Sejalan dengan hal tersebut, maka diterbitkan Keputusan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel Nomor : 054/SK/PW.420/H.12.8/01/2017, tanggal 4 Januari 2017 tentang Pembentukan Tim Sistem Pengendalian Intern di BPTP Sumatera Selatan.

Sebenarnya ada atau tidak ada Satlak SPI, sistem pengendalian intern harus berjalan, karena SPI ada dan melekat pada pimpinan. Keberadaan Satlak SPI hanyalah sebagai "alat", sehingga berjalan atau tidaknya Satlak SPI sangat bergantung kepada komitmen pimpinan, apakah "alat" tersebut mau digunakan atau tidak digunakan.

Sistem Pengendalian Intern bertujuan untuk: (1) Mewujudkan sistem pengendalian intern; (2) Mendorong terlaksananya kegiatan organisasi yang efisien dan efektif (3) Mendorong terwujudnya kehandalan laporan keuangan; (4) Mendorong terlaksananya pengamanan aset negara; dan (5) Mendorong meningkatnya ketaatan terhadap peraturan perundangan. Sedangkan keluaran yang diharapkan adalah: (1) Terwujudnya sistem pengendalian; (2) Terlaksananya kegiatan organisasi yang efisien dan efektif; (3) Terwujudnya kehandalan laporan keuangan; (4) Terlaksananya pengamanan aset negara; (5) Meningkatnya ketaatan terhadap peraturan perundangan.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumsel pada triwulan-1 tahun 2021 ini, telah melaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi pembuatan Surat Keputusan yang diperlukan dalam memulai kegiatan tahun anggaran 2017, pembahasan proposal kegiatan, pemaparan RKTm/ROPP/RDHP serta membuat rencana kerja SPI tahun 2021. Masing-masing kegiatan tersebut telah menghasilkan rekomendasi antara lain pelaksanaan masing-masing kegiatan sesuai surat keputusan yang telah dibuat, melakukan penajaman proposal dan perbaikan RKTm/ROPP/RODHP. Dilakukan juga persiapan dan pelaksanaan audit BPK- RI, di samping itu, pemantauan yang dilakukan Satlak PI sehubungan dengan awal tahun anggaran, kami mencoba memantau terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan yang sangat berkaitan dengan kegiatan perencanaan.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumatera Selatan pada triwulan-II tahun 2021 ini, telah melaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi persiapan audit external oleh tim surveillance. Masing-masing kegiatan tersebut telah menghasilkan rekomendasi antara lain penerapan sistem mutu di internal organisasi seperti yang tercantum dalam sertifikat ISO 9001, Perbaikan sebagai bukti komitmen isi kebijakan mutu organisasi, penyusunan perencanaan pada sasaran mutu yang ditetapkan di internal organisasi,, dilakukan Penyelesaian Tindak Lanjut BPK terkait dengan temuan BPK diantaranya perapian DBR dan DIR serta penyempurnaan asset-asset yang harus dihenti gunakan untuk dilakukan penghapusan.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumsel pada triwulan-III tahun 2021 ini, telah melaksanakan pengendalian inventarisasi ulang terkait DIR dan DBR pada aset di kantor BPTP Sumsel, PT

RPN, KP kayu agung, KP karang Agung. karena selain adanya perpindahan ruangan dan sebagai tindak lanjut BPK dan telah menghasilkan rekomendasi yaitu segera melakukan penataan kelengkapan dokumen di masing-masing bagian ruangan . pelaksanaan audit Itjen Pengadaan Barang dan Jasa khusus belanja 526 serta Selain itu dilakukan Penyelesaian Tindak Lanjut BPK oleh Itjen Kementan TA 2017.

Melakukan persiapan penyelesaian BAST barang persediaan TTP di 3 (tiga) Kabupaten. Melakukan pendampingan dengan tim monitoring dan Evaluasi dari Puslit Balitbangtan terhadap kegiatan TTP Banyuasin dan TTP Musi Banyuasin.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Tim Monev dari Puslitbangtan dan telah dilakukan Monitoring dan Evaluasi di kegiatan Taman Teknologi Pertanian (TTP) oleh Tim dari Balitbangtan Kementerian Pertanian. Masing-masing telah menghasilkan rekomendasi yaitu Untuk mempercepat pelaksanaan realisasi bangunan fisik pada kegiatan Taman Teknologi Pertanian yang masuk tahun pertama

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumsel pada triwulan-IV tahun 2021 ini, telah Tindak lanjut LHP Itjen terkait temuan itjen belanja 526, persiapan dokumen TTP Banyuasin yang akan diserahkan ke Pemda Banyuasin, Pendampingan Tim Monev ke TTP Musi Banyuasin, Melakukan Sistem Pengendalian Intern terhadap pembangunan dan Renovasi Gedung KP Kayu Agung dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Perbenihan.

Melakukan penyelesaian BAST barang persediaan TTP di Kabupaten Banyuasin. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Tim dari Balitbangtan dalam hal penyelesaian BAST Taman Teknologi Pertanian (TTP) Kabupaten Banyuasin oleh Tim dari Balitbangtan Kementerian Pertanian, dan melakukan monitoring dan penyelesaian BAST tanah RPN antara adan Litbang dan BPTU – Sembawa kabupaten Banyuasin.

Tabel 22. Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan I Tahun 2021

No	Jenis kegiatan	Ringkasan hasil	Rekomendasi	CATATAN TINDAK LANJUT DARI KEPALA BPTP

1	Pembuatan SK Struktur Organisasi BPTP Sumsel, SK Organisasi Satlak PI, SK Pengelola Keuangan, SK Pengadaan Barang Jasa, SK Pemeriksaan Barang dan Jasa, SK Pengelola Asset, SK penanganan tindak lanjut LHP	Pembuatan SK berdasarkan tupoksi dan kompetensi masing-masing penanggung jawab	Setelah SK dikeluarkan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kegiatan berdasarkan tugas masing-masing penanggung jawab	Untuk di laksanakan dengan baik
2	Pembahasan proposal	Pembahasan dihadiri oleh semua penanggung jawab kegiatan	Proposal kegiatan dipersempit, agar lebih fokus dalam pelaksanaannya	Untuk dilaksanakan dengan baik dan memperbaiki proposal
3	Pemaparan RKTM/ROPP/RODHP	Pemaparan dihadiri oleh semua penanggung jawab kegiatan dan tm TPK	Perbaikan RKTM/ROPP/ROD HP agar segera dilakukan	Untuk laksanakan dan secepatnya melakukan perbaikan proposal
4	Pembuatan Rencana Kerja SPI tahun 2021	Dilakukan oleh Tim Satlak SPI	Rencana Kerja SPI perlu dukungan penuh dari pimpinan dan pegawai BPTP Sumsel	Untuk dilaksanakan pembuatan rencana kerja berkoordinasi dengan kepala balai

Tabel 23. Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan II Tahun 2021

No	Jenis kegiatan	Ringkasan hasil	Rekomendasi	CATATAN TINDAK LANJUT
----	----------------	-----------------	-------------	-----------------------

				DARI KEPALA BPTP
1	Persiapan Audit External oleh tim Surveillance	Mempersiapkan Dokumen-dokumen terkait	Merevisi apabila terdapat ketidaksesuaian	Di laksanakan dan segera dikoordinasikan dengan Tim SPI
2	Penyelesaian Tindak Lanjut BPK terkait dengan temuan BPK terhadap belanja modal berupa keterlambatan faktur kendaraan mobil, perjalanan dinas ke smartd, perbaikan As Build Drawing	Telah dilakukan penyelesaian penyetoran TGR dan Perbaikan As Build Drawing serta perhitungan volume terbangunnya.	Kedepan akan dilakukan perbaikan kelengkapan dokumen dan lebih efektif untuk pengendalian Absensi dan pengadaan barang dan jasa	Di laksanakan dan segera dikoordinasikan dengan Tim SPI

Tabel 24. Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan III Tahun 2021

No	Jenis kegiatan	Ringkasan hasil	Rekomendasi	CATATAN TINDAK LANJUT DARI KEPALA BPTP
1	Pengendalian dan penyelesaian BAST TTP Banyuasin	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Balitbangtan • Tim Pengendalian berasal dari BPTP Sumsel • Tim dari Pemda Banyuasin 	Melakukan Penyelesaian BAST	Melakukan Penanda tanganan BAST antara Kepala BPTP dan akil Bupati Banyuasin

2.	Pelaksanaan revaluasi BMN berup Asset tanag	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Irjen Kementan • Tindak KPKNL • Tim BPTP Sumsel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian Revaluasi Tanah 	Untuk melakukan Revaluasi tanah hingga terbit LHIP
----	---	---	--	--

Tabel 25. Jenis Kegiatan, Ringkasan Hasil, dan Rekomendasi Hasil

Pelaksanaan Kegiatan Satlak PI BPTP SUMSEL Triwulan IV Tahun 2021

No.	Jenis kegiatan	Ringkasan hasil	Rekomendasi	CATATAN TINDAK LANJUT DARI KEPALA BPTP
1	Pelaksanaan Audit Kinerja kegiatan Obor Pangan Lestari (OPAL)	<ul style="list-style-type: none"> • Audit dilakukan oleh Itjen Kementan • Ka BPTP Agar Menegur penjab kegiatn yang kurang cermat dalam membuat perencanaan anggaran tahun 2021 dan segera menyelesaikan pembelian benih tanaman dan saprodi seluruhnya pada awal bulan Dsesember 2021 	<ul style="list-style-type: none"> • Menindak lanjuti hasil temuan dengan memberikan surat teguran ke penjab OPAL no surat 1154/PW.220/H.12.8/03/2021 tanggal 31 Maret 2021, dan melakukan penyelesaian pembelian tanaman dan saprodi. 	Untuk dilaksanakan sesuai dengan hasil pemeriksaan.
2.	Melakukan pengendalian terhadap pengadaan barang	Pengendalian dilakukan oleh Tim SPI BPTP Sumatera Selatan, dengan melakukan	Untuk mempercepat pelaksanaan pengadaan barang dan jasa .	Untuk segera melakukan percepatan Pengadaan

	dan jasa kegiatan Smardt pengadaan alat laboratorium	pemeriksaan dan pengendalian.		barang dan jasa
--	--	-------------------------------	--	-----------------

Tabel 26. Program Kerja Satuan Pelaksanaan Pengendalian Intern BPTP Sumatera Selatan (Satlak PI BPTP Sumsel) Tahun 2021

No.	Judul Kegiatan	Target Waktu	Keterangan
1	Penetapan SK Struktur Organisasi BPTP Sumsel TA. 2016	Februari	
2	Membentuk struktur organisasi Satlak PI dengan Keputusan Kepala Balai berikut uraian tugas dan fungsinya	Maret	
3	Penyusunan RKTm	Februari	
4	Penyusunan program kerja PI	April-Mei	
5	Penyusunan juknis PI	Juni	
6	Rapat Koordinasi Pertemuan Rutin Berkala Satlak PI	Juni-November	
7	Penyusunan/penambahan SOP	April	
8	Pengendalian Internal/Audit	Juni-Desember	
9	Monev Ex-Ante dan SPI	Mei dan November	
10	Monev On-Going dan SPI	Maret, Juni, September, Desember	
11	Monev Ex-Post dan SPI	Insidental	
12	Penyusunan Laporan <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Bulanan • Laporan Triwulan • Laporan Semester • Laporan Tahunan 	September-Oktober	
13	Melakukan penataan arsip yang tertib (bisa dalam hard copy, soft copy, rekaman suara	November	

	digital, video, dll).		
14	Menyiapkan pelaksanaan audit surveillance dan resertifikasi ISO 9001:2015	Juni	
15	Penyelesaian LHP (BPK;Itjen:Lembaga Pemeriksa Lainnya)	Paling lambat dua bulan setelah menerima LHP	
16	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Setiap 6 bulan	

Atas berkat Rahmat Allah SWT sehingga dapat diselesaikan Laporan Akhir Tahun Kegiatan Subbag Tata Usaha Tahun 2017. Hasil kegiatan yang telah dicapai dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

- a. BPTP Sumatera Selatan telah berhasil memenuhi persyaratan ISO 9001:2015
- b. Telah memiliki 1 peta jabatan dengan kekuatan pegawai sebanyak 60 orang (melalui SK Menteri Pertanian No 344/KPTS/KP.010/M/6/2021).
- c. Telah memberikan pelayanan gaji, tunjangan dan tunjangan kinerja bagi 60 orang pegawai dan 6 orang tenaga honor sebanyak 6 orang selama 13 bulan.
- d. Jumlah petugas belajar, sebanyak 4 orang, dan 3 orang S3 dan S2 1 orang.
- e. 60 ASN telah membuat Sasaran Kerja Pegawai Tahun 2021 ekinerja.
- f. Telah melaksanakan hibah dan penghapusan BMN hasil pengadaan belanja 526 Tahun 2021
- g. Telah melaksanakan layanan pemeliharaan kantor, gedung dan halaman serta mesin-mesin lain
- h. Mendokumentasikan secara baik surat masuk dan surat keluar dalam dokumen induk
- i. Serapan anggaran per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 12,473,132,000 atau mencapai 95,00 %
- j. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 136.396.500,00.

1.2. Subkoordinasi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

1.2.1. Kerjasama

Salah satu fungsi dari BPTP adalah menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi

pertanian tepat guna spesifik lokasi. BPTP Sumsel sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi dituntut untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kerjasama dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kerjasama tersebut diperlukan dalam upaya menumbuhkan kembangkan jaringan penelitian guna meningkatkan kemampuan pemanfaatan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kerjasama BPTP Sumsel dalam tahun 2021 ini terdiri dari kerjasama dalam dan luar negeri.

Kerjasama BPTP Sumsel dalam negeri terdiri dari: (1) Kerjasama Riset Dan Pemanfaatan Ilmu pengetahuan dan teknologi bekerja sama dengan pusri (2). Kerjasama peliputan dan pemutaran berita dengan sumeks dan paltivi ; (3) pelaksanaan pendidikan dan latihan dibidang pertanian dengan Universitas Sumatera Selatan ; (4). Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel tentang swakelola kegiatan penyusunan peta geo spasial (5) perjanjian kerjasama dengan SMK Xavirius, SMK Bhakti Ibu. Adapun Kerjasama luar negeri adalah: *Closing Rice Yield Gaps in Asia Phase II (CORIGAP - PRO)*, yang merupakan bagian kerjasama Balitbangtan dengan *International Rice Research Institute (IRRI)*



Gambar.1. Dokumentasi Kegiatan Kerjasama dan Penelitian

1.2.2. Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja, tempat mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Pada saat ini teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (*Information and Communication Technology*) telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu setiap institusi, termasuk perpustakaan berusaha untuk mengintegrasikan ICT guna membangun dan memberdayakan sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Perkembangan ICT ini melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Ada automasi perpustakaan dan ada pula

perpustakaan digital. Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibanding dengan perpustakaan biasa. Selain perpustakaan digital, *website* merupakan salah satu media informasi yang sangat penting pada saat ini. Informasi dapat diperoleh atau disampaikan dengan cepat melalui *website*. Sementara itu *database* merupakan sistem penyimpanan data sehingga data mudah dipergunakan kembali. BPTP Sumatera Selatan pada era teknologi informasi dan komunikasi saat ini ingin meningkatkan pelayanan informasi. Untuk mewujudkan keinginan ini, BPTP Sumatera selatan telah melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Kegiatan ini meliputi: 1). Registrasi Bahan Pustaka, 2). Pelabelan Bahan Pustaka dan 3). Pengaturan Tata Letak Bahan Pustaka.

Kegiatan tersebut mampu mengolah 105 bahan pustaka, masing2 sudah diregistrasi hingga siap baca, Melalui Pengelolaan perpustakaan, diharapkan dapat memberikan pelayanan informasi dengan cepat sehingga memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna.



Gambar. 2. Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan

1.2.3. Pengelolaan Website

Kegiatan Pengelolaan Website BPTP Balitbangtan Sumsel Tahun 2021 meliputi kegiatan pengelolaan informasi, antara lain: 1) Memperbarui/melengkapi data pada menu website, 2) Penyiapan bahan berita dan info teknologi, 3) Mengunggah berita dan infoteknologi, 4) Pengelolaan informasi di media sosial (Facebook).

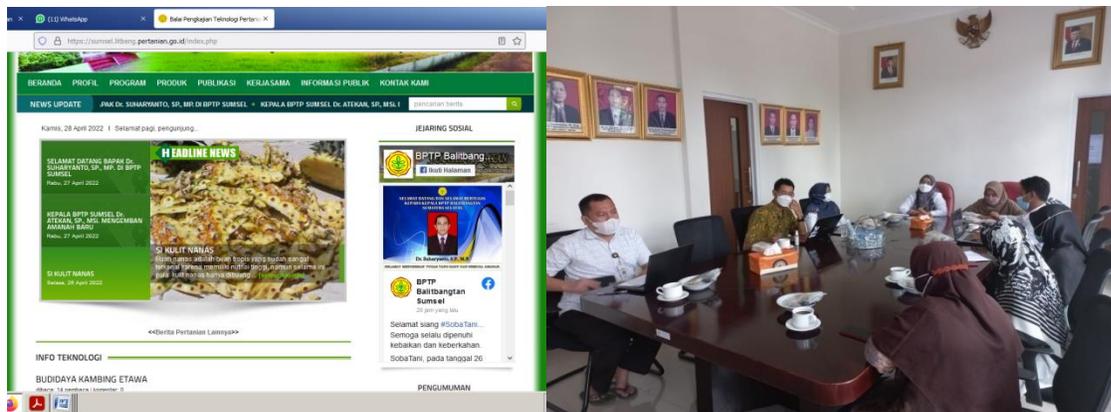
Menu website yang diperbarui adalah data pada menu Informasi Publik, SDM Profesional, danGaleriKegiatan. Dalam upaya sosialisasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan BPTP Balitbangtan Sumsel, yaitu dengan menarasikannya dalam berita. Pada tahun 2021, sebanyak 241 berita telah dibuat dan diunggah di website BPTP Balitbangtan Sumsel. Sedangkan Info Teknologi yang dikumpulkan dari Peneliti dan Penyuluh BPTP Balitbangtan Sumsel, dan telah diunggah di website berjumlah 71 Info Teknologi. Total jumlah berita dan yang telah diunggah dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel.27. Rekap berita dan Info Teknologi Website BPTP Balitbangtan Sumsel Tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Berita yang diunggah	Jumlah Info Teknologi yang diunggah
1.	Januari	13	1
2.	Februari	25	4
3.	Maret	0 (Website tidak dapat diakses)	0 (Website tidak dapat diakses)
4.	April	0 (Website tidak dapat diakses)	0 (Website tidak dapat diakses)
5.	Mei	43	17
6.	Juni	27	8
7.	Juli	14	2
8.	Agustus	19	8
9.	September	33	9
10.	Oktober	29	1
11.	November	17	14
12.	Desember	21	7
Jumlah		241	71

Pada bulan Maret sampai dengan April tidak ada berita dan infotek yang diunggah pada website dikarenakan server website down pada dua bulan tersebut. Meskipun akun website tidak dapat diakses, informasi berupa berita tetap diunggah melalui akun facebook BPTP Sumsel.

Pengelolaan informasi tidak hanya pada website, informasi mengenai kegiatan BPTP Balitbangtan Sumsel juga diunggah di media sosial Facebook. Selain mengunggah informasi/kegiatan, tim pengelola website juga melakukan komunikasi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan pembaca/pengunjung facebook melalui messenger dan kolom komentar facebook



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Website

1.2.4. Pengelolaan laboratorium

Pada tahun 2021 kegiatan pengelolaan laboratorium kimia tanah dan laboratorium mutu beras memiliki ruang lingkup sebagai berikut; a) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium b) memenuhi kebutuhan pengguna laboratorium. Sampai akhir tahun, pelaksanaan pengelolaan laboratorium cukup baik. Pemeliharaan dan penyediaan sarana yang dibutuhkan telah seoptimal mungkin dilaksanakan. Kegiatan pemeliharaan dilakukan pada 1 unit Furnance, 2 unit Oven dan 1 unit Fume Hood, selain itu juga dilakukan inventarisasi alat utama dan alat pendukung serta bahan. Sampai bulan Desember 2021 total kunjungan pengguna laboratorium sebanyak 93 kunjungan baik dari instansi pemerintah, pihak swasta dan pihak akademisi. Laboratorium kimia tanah dan laboratorium mutu beras telah menerima 338 sampel berupa tanah, pupuk organik dan beras yang telah dianalisa.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Laboratorium kimia tanah dan Laboratorium mutu beras adalah adanya kerusakan alat mesin yang disebabkan oleh ledakan gardu listrik PLN, sehingga menyebabkan alat mesin tersebut dalam kondisi rusak.

Adapun alat yang perlu dilakukan perbaikan adalah AAS (Atomic Absorption Spectrophotometer), 1 unit oven, 1 unit scrubber. Karena dengan tidak berfungsinya alat-alat tersebut, Laboratorium Kimia Tanah tidak bisa melakukan analisa untuk parameter Logam berat dan Logam Alkali. Alat ukur Laboratorium belum dilakukan kalibrasi oleh badan yang tersertifikasi dikarenakan tidak tersediany anggaran.



Analisa P



Analisa K dan Logam Alkali



Proses penimbangan sampel



Analisa N-

Gambar 4 . Dokumentasi Pengelolaan Laboratorium

1.2.5. Pengelolaan Kebun Percobaan Kayu Agung

Kegiatan Pengelolaan Kebun Percobaan/ IP2TP Berlokasi di Desa Sidakorsa kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan pada tahun 2021. Berikut uraian kegiatan pengelolaan IP2TP Kayu agung yang telah dilaksanakan:

- a. Pengelolaan unit pembibitan ayam KUB dan ayam Sensi hasil litkaji Balitbangtan, yang terdiri atas unit Kandang indukan 20x8 meter dimana terdapat ± 200 ekor indukan dan 40 ekor pejantan, unit penetasan yang memiliki 2 unit mesin tetas kapasitas total 2.700 telur yang tengah menghasilkantelurtetassejakbulan April 2021. Hasil akhir kegiatan berupa DOC ayam KUB sebanyak 8.750 ekor yang telah tersalurkan pada peternak dan instansi di Sumatera Selatan.
- b. Budidaya Padi dan jagung pada lahan lebak yang sudah di revitalisasi pada tahun 2020 sampai tahun 2021 seluas $\pm 4,5$ ha (dangkal) dan ± 5 ha (tengahan), telah dihasilkan padi dan jagung untuk benih dan konsumsi.

- c. Kegiatan Penelitian padi percobaan Uji Daya hasil lapang galur, Uji Multi lokasi, Uji Galur dan Uji Varietas baru kerjasama dengan Balai Besar Padi Sukamandi, yang dilaksanakan pada musim tanam bulan April 2021.
- d. Model budidaya jamur merang (*Volvariella volfaceae*) pada media tandan sawit kosong didalam kumbung/ kandang budidaya jamur.
- e. Koleksi tanaman Sumber daya genetic local berupa Duku Varietas Palembang, manggis sukaraja, durian bakul, ternak itik pegagan, sarana Bibit Induk/ KBI untuk mendukung Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari M-KRPL Sumsel.

Kegiatan revitalisasi lahan telah dilakukan untuk mengelola tata air rawa lebak dengan pembuatan saluran pembuangan air dari lahan menuju sungai alam, normalisasi sungai yang melintasi lahan, saluran sekunder dan tersier serta pengaturan petakan pada lahan dangkal.



Gambar.5. Dokumentasi Kegiatan KP Kayu Agung

1.2.6. Pengelolaan Kebun Percobaan Karang Agung

Kegiatan pengelolaan Kebun Percobaan Karang Agung melakukan penanaman padi seluas 10 ha yaitu varietas Inpara 2, Inpari 23, Inpari 32 dan Inpari 42 yang yang berasal dari Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi dan UPBS BPTP Sumatera Selatan.

Pertumbuhan tanaman pada awal masa vegetatif cukup baik, akan tetapi pertumbuhan mengalami serangan tikus pada masa vegetatif dan generatif. Dari hasil ubinan tertinggi mencapai 4.2 ton/ha yaitu varietas Inpari 42. Sedangkan yang terendah, yakni Inpara 2 hanya mencapai 2,5 kg/ ton/ha. Dari beberapa varietas padi yang ditanam mendapat hasil 9.500 kg gabah konsumsi. Rendahnya hasil panen pada tabel 1 secara keseluruhan disebabkan serangan tikus.

Pemeliharaan kelapa sawit seluas 6 ha terdiri dari 272 batang usia produktif (TM) dan 544 batang usia non produktif (TBM) serta 60 batang yang berumur 30 tahun berupa tanaman pagar dan masih produktif, masih memerlukan pemeliharaan, pembuatan surjan

dan penyulaman tanaman yang mati karena diserang hama. Dari hasil panen 60 batang selama kurun waktu 1 tahun (2021) diperoleh hasil 10.800 kg tandan buah segar/ TBS.

Pemeliharaan kelapa hibrida sebanyak 40 batang dilakukan dengan penyemprotan herbisida, membersihkan pelepah dan pemupukan. Dari jumlah 40 batang, yang masih produktif 25 batang dan diperoleh hasil 1200 butir atau 600 kg.

Kebun Pengelolaan sayuran dilakukan dengan tujuan utama untuk mendapatkan produk produk bahan pangan dengan cara menggunakan sumber daya tanaman yang sebelumnya sudah ditanam. Sayuran yang ditanam antara lain: sayur bayam, sayur kangkung, seledri, tomat, cabai, dan terong. Luas areal kebun sayuran \pm 0.25 ha.

Selain itu ada beberapa kegiatan penelitian kerja-sama BPTP Sumsel dengan BB Padi antara lain :

1. Uji Daya Hasil Pendahuluan (UDHP): Jumlah galur yang diuji sebanyak 42 galur + 4 varietas pembanding. Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri dari 3 ulangan dengan luas plot 2 m x 5 m tanggal tanam 10-11 Juni 2016 panen 15-22 Februari 2021. Tujuan UDHP adalah mengetahui potensi hasil galur- galur padi rawa dan sifat agronomisnya. Terpilih 14 galur.
2. Konservasi Padi Rawa: Konservasi mencakup 3 hal yaitu (1) pengawetan jenis (2) perlindungan dan (3) pemanfaatan secara berkelanjutan galur-galur yang dijadikan parent maupun koleksi plasma nutfah.
3. Observasi Padi Rawa: Jumlah nomor/ galur yang diuji sebanyak 32 galur + 5 varietas pembanding. Dengan rancangan *Augmented* 4 blok/ ulangan pembanding, ukuran plot 1m x 5 m. Tanggal tanam 8-9 Februari 2021, panen mulai 10 sampai dengan 20 Juni 2021. Tujuan percobaan observasi padi rawa adalah, mendapatkan galur- galur calon varietas yang memiliki potensi hasil yang tinggi, berpenampilan baik, umur genjah sedang, tahan hama penyakit utama, memiliki mutu beras/ nasi baik, mampu beradaptasi pada lingkungan rawa. Terpilih 57 galur.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan KP Karang Agung

1.2.7. Pengelolaan PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi)

Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam setiap penentuan kebijakan serta modernisasi teknologi informasi komunikasi merupakan syarat tercapainya *good governance*. Untuk mencapainya, pemerintah mengamanatkan tentang Keterbukaan Informasi Publik yang merupakan realisasi dari Undang – Undang Dasar Pasal 28 F yang berbunyi “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh ,memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. Tak terkecuali Kementerian Pertanian sebagai Badan Publik, menjadikan transparansi sebagai simbol keberhasilan dan kesuksesan. Apalagi dengan dikeluarkannya UU NO, 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang merupakan sarana pengawasan dari publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik dalam memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. BPTP Sumatera Selatan sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian yang juga merupakan badan publik, wajib mengikuti UU KIP ini. Salah satunya adalah dengan melakukan pelayanan publik serta memberikan informasi secara terbuka kepada pengguna informasi kecuali informasi yang dikecualikan. Pelaksanaan UU KIP ini diimplementasikan dengan kegiatan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi, dengan

pelaksananya adalah pejabat pengelola informasi dan dokumentasi sebagai PPID Pelaksana UPT dari Kementerian Pertanian.

Pada tahun 2021 ini PPID Bptp Sumsel menempati ruangan yang lebih baik dari tahun sebelum nya. Selain itu, dari jumlah pemohon/permintaan informasi public tahun 2021 disimpulkan bahwa pengelolaan dokumen public di BPTP balitbangtan Sumsel sudah terlaksana semakin baik. ini terlihat dari jumlah pemohon/permintaan informasi public yang meningkat dari tahun sebelumnya. Namun demikian pelayanan public masih perlu ditingkatkan, terutama untuk mensosialisasikan portal ppid Sumsel kepada para pemohon informasi public,peningkatan sumber daya manusia, pengadaan sarana dan prasana serta dukungan pembiayaan.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan PPID

1.3. Penelitian/Pengkajian dan Diseminasi

1.3.1. Bimbingan Teknis Hilirisasi

Kegiatan Bimbingan Teknis Mendukung Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Badan Litbang Pertanian dilaksanakan di 4 (empat) Kabupaten (Banyuasin, Empat Lawang, PALI, dan OKU Timur) sebanyak 7 (tujuh) kali diikuti oleh peserta terdiri dari penyuluh dan petani dengan rincian seperti pada table berikut :

Tabel.28. Tabel Kegiatan Bimtek Hilirisasi

NO	TEMA BIMTEK	WAKTU DAN TEMPAT	NARASUMBER	PESERTA
1	Bimtek Hilirisasi Teknik Budidaya Ternak Kambing	Kamis 7 Oktober 2021 Di BPP Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perkebunan dan Peternakan Banyuasin • UNSRI • BPTP Sumsel 	75

			<ul style="list-style-type: none"> • TA RAC 	
2	Bimtek Hilirisasi Teknik Budidaya Ternak Sapi	Sabtu, 7 Oktober 2021 Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumsel • Dinas Perkebunan dan Peternakan Banyuasin • BPTU • UNSRI • TA RAC 	70
3	Bimtek Benih Padi Bermutu Mendukung Empat Lawang sebagai Lumbung Pangan di Sumsel	Kamis, 28 Oktober 2021, di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang • BPTP Sumatera Selatan 	100
4	Bimtek dan Perbenihan Budidaya Padi Mendukung PALI sebagai Lumbung Pangan di Sumsel	Jum'at, 19 Nopember 2021, di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian dan Perkebuna Kabupaten PALI • BPTP Sumsel • TA RAC 	130
5	Bimtek Perbenihan dan Budidaya Padi Mendukung Banyuasin sebagai Lumbung Pangan	Sabtu 4 Desember 2021, di Desa Saleh Mulya Jalur 16 Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin • BPTP Sumsel • TA RAC 	100
6.	Tanam dan Bimtek Perbanyak Benih Sumber Padi VUB Umur Genjah Cakrabuana Agritan	Rabu, 8 Desember 2021, di Desa Sido Mulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur	<ul style="list-style-type: none"> • BBP2TP • Dinas Pertanian OKU Timur • UPTD Perbenihan OKU Timur • 	100
7.	Bimtek Hilirisasi	Sabtu, 18 Desember	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian Kab 	70

	Perbenihan dan Budidaya Padi Mendukung Banyuasin sebagai Lumbung Pangan di Sumsel	2021, di Desa Sei Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin	Banyuasin • BTPPH • BPSB • BPTP Sumsel	
--	---	--	---	--

1.3.2. Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan

Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan pada kegiatan Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Sumatera Selatan dilaksanakan di dua lokasi yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu Timurtanggal1-2 Desember 2021 bertempat di UPTD Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian (BPPP) Sumatera Selatan, Desa Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kota Palembang tanggal 21 Desember 2021 bertempat di Aula Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan Jalan Kol. H. Barlian Km. 6 No. 83 Palembang.

a. Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan pada kegiatan Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Sumatera Selatan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada hari Rabu dan Kamis tanggal 1 – 2 Desember 2021 bertempat di UPTD Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian (BPPP) Sumatera Selatan, Desa Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Peserta Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan berjumlah 198 orang yang terdiri dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pertanian 17 Kabupaten/kota, Penyuluh Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, UPTD BPPP Sumatera Selatan, PERHIPTANI, Penyuluh Pertanian Lapang dari Dinas Pertanian 17 Kabupaten/Kota, Penyuluh Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Peneliti, dan Penyuluh BPTP Sumatera Selatan.

acara Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan dibuka oleh Bupati Ogan Komering Ulu Timur bapak H. Lanosin Hamzah, ST.

Materi yang disampaikan pada kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan ini adalah sebagai berikut:

1. Sumatera Selatan sebagai Lumbung Pangan dengan pemateri Ernizal, SP (Penyuluh Pertanian Madya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan);
2. Pengelolaan Produksi Benih Mendukung Mandiri Benih di Sumatera Selatan dengan pemateri Dr. Ir. Yustisia, M.Si. (Peneliti Madya BPTP Balitbangtan Sumatera Selatan);
3. Model Pengembangan Inti Plasma Pembibitan Ayam KUB dengan pemateri Yayan Suryana, S.St. (Penyuluh Pertanian Pertama BPTP Balitbangtan Sumatera Selatan);
4. Penyuluhan Pertanian Sumatera Selatan Era 4.0 dengan pemateri Listoyo, SE, SP, M.Si. (Ketua DPW PERHIPTANI Provinsi Sumatera Selatan).

b. Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan di Kota Palembang

Kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan pada kegiatan Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Sumatera Selatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada hari Selasa tanggal 21 Desember 2021 bertempat di Aula BPTP Sumatera Selatan. Kegiatan Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Sumatera Selatan.

Peserta Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan berjumlah 200 orang yang terdiri dari UPT Pusat dan Daerah lingkup pertanian, Dinas terkait, Fakultas Pertanian dari Universitas di Palembang, Penyuluh Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, Penyuluh Pertanian Lapangan dan Penyuluh Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) dari 4 (empat) Balai Penyuluhan Pertanian di Kota Palembang, Peneliti, dan Penyuluh BPTP Sumatera Selatan.

Dalam sambutannya Kepala BPTP Sumatera Selatan menyampaikan bahwa kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan merupakan salah satu wadah untuk mendiseminasikan/menyebarkan teknologi pertanian dan Penyuluh Pertanian mempunyai peranan penting dalam pengembangan pertanian. Kemudian acara Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan dibuka oleh Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan (Ir. Ilfantria, MM). Acara Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan juga dihadiri oleh Kepala Balai Penelitian Tanah Rawa (Agus Hasbianto, SP, M.Si, Ph.D).

Materi yang disampaikan pada kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan, yaitu :

1. Sumatera Selatan sebagai Lumbung Pangan dengan pemateri Ir. Ilfantria, MM (Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Dinas PertanianTanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan);
2. Penerapan Standar Pengolahan Pangan dengan pemateri Renny Andriani, SP, MM (Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP) Ahli Madya Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan);
3. Pemasaran dan Hilirisasi Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Sumatera Selatan dengan pemateri Dr. Riswani, SP, M.Si. (Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya);
4. Pupuk Hayati Adaptif Lahan Rawa dengan pemateri Prof. Dr. Ir. Mukhlis, MS (Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa);
5. Peran Peneliti dan Penyuluh dalam Hilirisasi Inovasi Balitbangtan dengan pemateri R. Dani Medionovianto, S.Pt (Sub Koordinator Kerjasama/Penyuluh Pertanian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian);
6. Digitalisasi Penyuluh Pertanian dengan pemateri Yarta Very, SP (Penyuluh Pertanian Madya Dinas Pertanian Kota Prabumulih).



Gambar.8. Dokumentasi Kegiatan temu teknis hilirisasi

1.3.3. Kegiatan Tagrimart

Kegiatan ini diawali pada Bulan Februari dimana telah melakukan Koordinasi ke Dinas Ketahanan Pangan Provinsi dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian OKI, Dinas Pertanian Kota Palembang, dan selanjutnya di Kebun Percobaan Kayu Agung dan kebun percobaan Karang agung di kab Banyuasin. Untuk di kabupaten OKI kegiatan pendampingan KRPL awalnya difokuskan untuk mendukung program BEKERJA, namun karena kepastian lokasi kegiatan bekerja untuk lingkungan pekarangan tidak pasti atau belum terlaksana dari

pemerintah daerah sampai akhir tahun maka perkembangan berikutnya untuk pendampingan KRPL DKP kabupaten OKI dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani binaan tahun sebelumnya (2018), sedangkan di Kota Palembang dilaksanakan di KWT KWT yang telah dibentuk Oleh Dinas Pertanian Kota. Untuk kegiatan Tagrimart tetap dilaksanakan di Kebun Percobaan Kayu Agung, Kelurahan Sidangkersa, Kecamatan Kota Kayu Agung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kebijakan dari kepala BPTP Sumsel bahwasanya di KP Kayuagung masih memerlukan polesan keberagaman tanaman yang harus ditanam untuk menjaga keindahan disamping berorientasi komersial serta didukung keberadaan KP. Kayu Agung terletak dilokasi yang strategis untuk dikunjungi oleh masyarakat umum dalam menambah wawasan pengetahuan pertanian. Sedangkan kegiatan Obor Pangan Lestari dilaksanakan di kantor BPTP Sumatera Selatan.

Kegiatan yang dilaksanakan di KP Kayuagung tahun 2021 adalah : Melakukan penyemaian dirumah bibit secara inten dengan menyesuaikan kebutuhan lapangan dari berbagai benih sayuran untuk dijadikan bibit sebagai persediaan untuk bahan display teknologi tanaman sayuran. Display tanaman yang menampilkan : Tanaman sayuran dalam bedengan maupun polybag (vertikultur), vergola tanaman, seperti : a.) Tanaman Bayam Hijau dan merah, b) Tanaman Kangkung, c) Tanaman Cabai rawit d) Tanaman Sawi pokchoy, e). F) Terong, g) Tomat, h) Pare keriting, i) Timun, j) Kailan, k) Bayam batik, l) Oyong/kisik, m) To key chay, n) daun bawang , o) Kacang panjang, p) labu sayur, q) Seledri, r) Sawi pahit, s) kemangi, t) labu madu, dan lainnya. Tanaman palawija yang ditanam adalah jagung manis, kacang hijau, kacang tanah dan lainnya. Sedangkan tanaman bunga-bunga Refugia yang menambah estetika sebagai penghalau hama (OPT) Organisme Pengganggu Tanaman seperti : bunga Merry Gold (tegethes), bunga kertas (jenia), krokot dan bunga matahari yang ditanam disekeliling halaman kantor Kebun Percobaan Kayuagung, tanaman lainnya seperti rosela. Inisiasi pembangunan wadah pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan melalui pembangunan Agrimart yang menggunakan satu ruangan kantor KP Kayuagung telah dilaksanakan. Untuk display tanaman sayuran yang secara pergiliran tanam telah dilaksanakan sesuai jadwal tanam dan hasil panennya telah dijual ke pedagang maupun masyarakat sekitar kantor dan pemasaran langsung dikebun.

Untuk memperkenalkan kembali dunia pertanian kepada anak anak usia sekolah maka telah diterima kunjungan perorangan/instansi dan kunjungan massal dari siswa siswi SMA Al Azhar Palembang.

Dalam kunjungan siswa siwi SMA tersebut diawali dengan memperkenalkan IP2TP/KP Kayu Agung dan BPTP Sumsel sebagai lembaga penghasil inovasi teknologi dibidang pertanian, sehingga dapat menambah wawasan bagi siswa siswi dan menumbuhkan minat terhadap dunia pertanian. Dalam pertemuan ini juga dipesankan kepada siswa-siswi agar memiliki kesadaran dan keinginan untk memproduksi pangan dari rumah sendiri meskipun dalam skala luasan kecil. Pada pertemuan dan kunjungan siswa ini disampaikan materi berupa : pengenalan budidaya jamur merang, demonstrasi pembuatan pupuk kompos, praktek perbanyakan tanaman dengan cara okulasi. Dan untuk menambah minat maka siswa siswa diajak keliling sekitar kantor melihat tanaman tagrimart, upbs, ayam KUB, kumbang jamur dan display. Diakhir pertemuan/kunjungan siswa siswi diberikan kenang-kenangan berupa benih tanaman okra, rosela serta bibit nagka dan mangga.

Kegiatan yang dilaksanakan di KP Karang agung tahun 2021 adalah : benih yang kita bagikan dan tanam kurang lebih sama yaitu melakukan penyemaian dirumah bibit secara inten dengan menyesuaikan kebutuhan lapangan dari berbagai benih sayuran untuk dijadikan bibit sebagai persediaan untuk bahan display teknologi tanaman sayuran. Display tanaman yang menampilkan : Tanaman sayuran dalam bedengan maupun polybag (vertikultur), vergola tanaman, seperti : a.) Tanaman Bayam Hijau dan merah, b) Tanaman Kangkung, c) Tanaman Cabai rawit d) Tanaman Sawi pokchoy, e). F) Terong, g) Tomat, h) Pare keriting, i) Timun, j) Kailan, k) Bayam batik, l) Oyong/kisik, m) To key chay, n) daun bawang , o) Kacang panjang, p) labu sayur, q) Seledri, r) Sawi pahit, s) kemangi, t) labu madu, dan lainnya. Tanaman palawija yang ditanam adalah jagung manis, kacang hijau, kacang tanah dan lainnya.



Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Tagrimart

1.3.4. Benih Sumber Fs 5 Ton

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) memiliki luas sebesar 3.370 Km², dimana sebagian besar dari wilayah tersebut adalah dataran rendah dan cenderung rata kecuali di wilayah Kecamatan Martapura dan sekitarnya yang cenderung berbukit. Secara geografis terletak pada 1030 40' Bujur Timur – 1040 33' Bujur Timur dan 30 45' Lintang Selatan – 40 55' Lintang Selatan.

Secara administrasi wilayah Kabupaten OKU Timur memiliki batas-batas sebagai berikut : di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kecamatan Tanjung Lubuk dan Lempuing) dan Kabupaten Ogan Ilir (Kecamatan Muara Kuang), di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kecamatan Lempuing dan Kecamatan Mesuji), di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung (Kabupaten Way Kanan) dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Kecamatan Simpang) dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu (Kecamatan Lengkiti, Sosoh Buay Rayap, Baturaja Timur dan Peninjauan).

Topografi dan ketinggian di wilayah Kabupaten OKU TIMUR berkisar antara 35 – 67 meter di atas permukaan laut. Bentuk lapangan (topografi), keadaan tanah di wilayah Kabupaten dapat digolongkan ke dalam wilayah datar (*penepain zone*), bergelombang (*piedmont zone*) dan berbukit (*hilly zone*).

Curah hujan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh kondisi iklim, kondisi geografis dan perputaran arus udara. Akibatnya jumlah curah hujan yang tercatat dimasing-masing stasiun pengamatan ataupun BPP/BIP tidak sama. Sebagai akibat dari letak geografis dan kondisi topografis wilayah yang berbukit–bukit, maka berdasarkan klasifikasi iklim menurut Schmidt dan Ferguson, daerah Kabupaten OKU TIMUR tergolong tipe iklim C dengan tingkat kelembapan 60 – 70 %. Jumlah bulan basah 3,6 dan bulan kering 3,2 dengan rata – rata dimulai dari bulan Oktober dan berakhir pada bulan Juli.

Kondisi iklim di Kabupaten OKU TIMUR termasuk tropis basah dengan variasi curah hujan antara 2.554 – 3.329 mm/tahun. Bulan terkering adalah bulan Juli dengan curah hujan sekitar 280 mm. Periode kering antara bulan Mei – Agustus dengan curah hujan antara 113 – 175 mm. Suhu bervariasi dengan rata-rata 22 – 31oC. Angin bertiup antara 15 – 20 km/jam. Ditinjau dari jumlah hari hujan menurut data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten OKU TIMUR pada tahun 2010 jumlah hari hujan berkisar anatara satu hingga 11 hari, dengan rata– rata setiap bulannya sebanyak 5,67 hari.

Luas lahan sawah dan target tanam (Oktober-Maret) di Kabupaten OKU Timur mencapai 73.420 hektar. Apabila jumlah pemakaian benih ditingkat petani rata rata 25 kg/ hektar maka kabupaten OKU Timur membutuhkan benih sebanyak 1.835,500 ton. Jenis varietas yang dikembangkan petani penangkar dikabupaten OKU Timur masih sangat beragam, seperti Ciliwung, Mekongga, Inpari 6, Inpari 33, Inpari 43, dan Inpari 30, namun yang paling dominan adalah varietas Mekongga dan Ciliwung.

Luas lahan panen mencapai 104.905 ha, naik menjadi 105.972 ha dengan jumlah gabah produksi mencapai 617.943 ton gabah kering panen (GKP). Artinya per hektar lahan padi memproduksi 5.91 ton. Kecamatan penghasil padi terbesar di kabupaten ini adalah Kecamatan Buay Madang Timur, Kecamatan Semendawai Suku III dan Kecamatan Buay Madang.

Tata guna lahan di desa Tulus Ayu sebagai lahan sawah 271,02 ha, topografi datar 2%, terletak pada ketinggian 40,3 m dpl dan rata-rata curah hujan 2600 mm/tahun . Tanah di desa Tulus Ayu memiliki karakteristik antara lain berwarna hitam kelabu sampai coklat tua karena bahan organiknya sudah berkurang, berstruktur remah dan tekstur lempung berpasir, kandungan unsur hara sedang dan pH tanah agak masam. Kondisi tanah tersebut memerlukan perbaikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil padi. Penambahan bahan organik berupa pupuk kandang/kompos dapat menambah unsur hara, memperbaiki sifat fisik tanah dan dapat mengikat unsur hara mikro yang berlebihan (Buckman dan Brady, 1982). Berdasarkan hasil analisis tanah, beberapa sifat tanah dan ciri tanah yang optimal untuk mendukung pertumbuhan tanaman padi adalah :1) pH antara 5,5-6,5, 2) tekstur tanah lempung, berdrainase baik, 3) tipe mineral liat 1:1 dan bahan induk kaya akan hara, 4) kandungan bahan organik sedang, 5) ketersediaan hara dan mikro cukup (Makarim, 2004).

Usaha penangkaran benih padi menjadi salah satu usaha produktif dari beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok tani. Dalam memproduksi benih padi, kelompok tani Penangkar bekerjasama dengan anggota tani, dan Balai Pengawas dan sertifikasi benih provinsi Sumatera Selatan dengan menerapkan teknologi PTT padi antara lain: 1) olah tanah sempurna, 2) bibit muda kurang dari 21 hari, 3) 1-3 bibit per lubang, 4) pemupukan yang berimbang, 5) pengairan basah kering dan 6) pengendalian gulma dan OPT yang optimal, dan 7) adanya kegiatan roguing oleh kelompok tani atas bimbingan BPSB dan BPTP Sumsel.

Salah satu syarat benih bermutu adalah tingkat kemurnian genetic yang tinggi, oleh karena itu rouging perlu dilakukan dengan tujuan membuang rumpun-rumpun tanaman yang cirri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas yang diproduksi benihnya. Adapun

prosedur kegiatan penangkaran VUB padi, mulai dari persemaian sampai panen dan pasca panen selalu berkoordinasi dengan BPSB.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan melalui Unit Penangkaran Benih Sumber yang melakukan pertanaman di lokasi petani ini sudah menginisiasi terbentuknya kelompok penangkar benih. Beberapa upaya pembinaan telah dilakukan ke kelompok tersebut melalui pertemuan kelompok yang dihadiri juga oleh penyuluh dan petugas BPSB. Selain pertemuan tersebut juga dilakukan pelatihan. Pelatihan yang diberikan diutamakan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok tersebut tahapan dalam memproduksi benih dan bagaimana prosedur untuk memperoleh sertifikasi benih dari BPSB.

Lokasi kegiatan UPBS dilakukan pada dua lokasi, yaitu 1) di lahan irigasi di desa Dadirejo, Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, 2) Desa Cahya Maju Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan luas 5 hektar, varietas yang digunakan Inpari Inpari 30, dan Inpari 43.

Kegiatan benih sumber padi VUB di Kabupaten OKUT disajikan pada tabel. Diketahui bahwa tinggi tanaman tertinggi dicapai oleh varietas Inpari 30 dengan tinggi tanaman 102 cm sedangkan Inpari 43 dengan tinggi tanaman 90 cm, rata-rata panjang malai kedua varietas tersebut bervariasi dengan panjang malai masing masing antara 26,6 pada Inpari 30, sedangkan panjang malai pada Inpari 43 mencapai 27,1 cm. Jumlah anakan produktif antara 16,5 – 20,0 batang per rumpun, dimana jumlah anakan terbanyak jumlah anakan pada Inpari 43 mencapai 19,0 batang perumpun, sedangkan rata produksi terendah dicapai pada varietas Inpari 30 (7,1 t/ha) sedangkan pada varietas Inpari 43 diperoleh produksi sebesar 7,4 t/ha per hektar. Jumlah anakan produktif berpengaruh terhadap jumlah malai per rumpun. Jumlah malai akan berkorelasi positif dengan hasil, karena makin banyak jumlah malai makin banyak jumlah gabah.

Tinggi tanaman merupakan salah satu kriteria seleksi pada tanaman padi, tetapi pertumbuhan yang tinggi belum menjamin tingkat produksinya. Tinggi tanaman mempunyai pengaruh yang besar terhadap hubungan antara panjang malai dengan hasil. Tanaman yang tumbuh baik mampu menyerap hara dalam jumlah yang banyak. Ketersediaan hara di tanah berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas fotosintesis tanaman, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan dan komponen hasil tanaman (Yosida, 1981). Selanjutnya Perbedaan tinggi tanaman antar varietas tersebut sangat dipengaruhi oleh perbedaan faktor genetik masing-masing varietas. Keragaan genetik antara populasi menghasilkan ekspresi genetik yang beragam pula.

Taryat, *et al*, 2000, menyatakan bahwa perbedaan masa pertumbuhan total pada fase vegetatif, lebih dipengaruhi oleh sifat genetik atau bergantung pada sensitifitas dari varietas yang dibudidayakan terhadap lingkungan.

Tabel 29. Keragaan komponen hasil dan hasil rata-rata padi pada kegiatan produksi benih sumber Padi Tahun 2021

No	Varietas	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah anakan (batang)	Panjang Malai (cm)	Hasil (ton/ha)
1	Inpari 30	102	16,5	26,6	7,1
2	Inpari 43	90	19.0	27,1	7,4

Pertemuan kelompok dilakukan dengan anggota kelompok tani penangkar dan didampingi oleh petugas lapangan, Pertemuan kelompok penangkar dilakukan minimal satu bulan sekali oleh kelompok tani dan kadangkala dilapangan untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan usahatani yang sedang atau akan dilakukan. Demikian juga dengan aktivitas penyebarluasan inovasi ini, agar inovasi yang dilakukan dapat dipercepat adopsinya. Kegiatan pertemuan kelompok sejak adanya Covid 19 pada bulan Febuari 2021 tidak diadakan pertemuan kelompok seperti biasanya, namun kegiatan dilakukan secara langsung dilapangan dengan anggota yang dibatasi.

Pada kegiatan pengelolaan benih sumber padi yang perlu diperhatikan sebelum proses panen berlangsung, yaitu (1) memisahkan malai sisa *roughing* dari areal tanam, (2) membersihkan peralatan yang digunakan untuk panen, (3) memisahkan dua baris tanaman yang paling pinggir dengan tanaman lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga kemurnian benih agar tidak tercampur dengan varietas lain. Proses pengolahan benih, meliputi pengeringan, pembersihan, penimbangan, pengujian mutu benih, dan pengemasan. Hasil pengolahan calon benih produksi UPBS BPTP tahun 2021, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 30. Hasil produksi benih sumber padi tahun 2021

No	Varietas	Kelas Benih	Jumlah (kg)
1	Inpari 30	FS	3000
2	Inpari 43	FS	2000
		Total	5.000

Sumber : Data primer, 2021

Produksi benih sumber yang sudah diproses dan berlabel milik UPBS BPTP Sumatera Selatan sebanyak 5.000 kg, terdiri dari varietas Inpari 30 sebanyak 3.000 kg dan Inpari 43 sebanyak 2.000 kg kelas benih FS (Label putih), produksi benih sumber Inpari 30 sebanyak 500 kg dan

Inpari 43 sebanyak 310 telah terdistribusi sampai dengan bulan Desember. Pendistribusian benih sumber padi UPBS BPTP Sumsel disajikan pada Tabel

Tabel 31. Disribusi benih sumber UPBS BPTP Sumsel per bulan Desember 2021

No	Nama Varietas	Kelas Benih	Total Benih (kg)	Penerima	Alamat	Jumlah
I	Inpari 30	FS	3.000			
1	09/06/2021		2.800	Fauziah	Lampung	200
2	09/06/2021		2.750	Sugito	Babel	50
3	26/09/2021		2.600	Farihin	Banyuasin	150
4	28/09/2021		2.500	Sidoq H	MUBA	100
II.	Inpari 43	FS	2.000			
1	09/06/2021		1.950	Sugito	(BPTP Babel)	50
2	28/09/2021		1.850	Sidiq Hanapi	(IP2TP Karang Agung)	100
3	03/11/2021		1.720	Juwedi	(BPTP sumsel)	130
4	21/12/2021		1.690	Berniati I	OKUT	30





Gambar. 11. Dokumentasi Kegiatan Benih Sumber Fs 5 Ton

1.3.5. Benih Sumber ES 8 TON

Mengingat dengan adanya Pandemi covid 19 Pertemuan kelompok penangkaran benih sebar tidak dapat dilakukan secara berkumpul lagi seperti biasanya, namun pertemuan tetap dilakukan saat kunjungan ke sawah. Bentuk pertemuan antara petugas dengan petani penangkar secara perorangan untuk menjaga proses kesehatan.

Dalam pertemuan dengan petani secara individu tersebut membicarakan antara lain 1) masalah-masalah yang bersangkutan dengan pengelolaan benih sumber (UPBS), antara lain dari persiapan lahan sampai persiapan panen, 2) Sosialisasi VUB yang bertujuan : (a) menggali informasi kebutuhan benih padi di Kabupaten Oku Timur, (b) mensosialisasikan VUB padi kepada penangkar padi dan petani di Kabupaten Oku Timur dan (c) mensosialisasikan prosedur penangkaran padi.

Penanaman suatu varietas yang terus menerus, disuatu tempat dalam jangka waktu yang lama, seperti halnya varietas Ciherang sangat tidak dianjurkan. Hal tersebut menyebabkan produktivitas tanaman menjadi rendah, menjadi tidak tahan terhadap penyakit utama, yang dikarenakan secara genetis sudah tidak murni lagi karena ditanam terlalu lama kemungkinan telah terjadi persilangan dengan varietas-varietas laian, yang umumnya berpotensi produksinya rendah.

Pada awalnya varietas tersebut tahan terhadap hama wereng, tetapi apabila ditanam secara terus menerus, hama wereng akan membentuk biotipe-biotipe baru, sehingga tanaman menjadi tidak tahan.

Untuk mengganti varietas tersebut telah diadaptasikan varietas unggul baru (VUB), seperti varietas Inpari 32 dan Inpari 42, dengan adanya introduksi varietas unggul baru ini diharapkan dapat mengurangi proporsi penggunaan varietas Ciherang. Selain untuk

meningkatkan produktivitas juga untuk memperlambat keganasan hama dan penyakit, karena varietas Ciherang sudah rentan terhadap hama dan penyakit.

Tingginya minat petani untuk menanam varietas Ciherang karena petani menyukai beras yang bulirnya panjang, dengan tekstur nasi yang pulen, dan bobot gabah berat. Untuk itu telah dirakit beberapa varietas menyerupai Ciherang, diantaranya varietas Inpari. Selain itu penanaman satu varietas untuk dua musim yang berbeda (musim hujan dan musim kemarau) juga tidak baik, karena ada indikasi varietas tertentu disuatu daerah tertentu baik ditanam pada musim hujan belum tentu baik ditanam pada musim berikutnya, untuk itu perlu diadakan pergiliran varietas antar musim.

Program peningkatan ketahanan pangan memerlukan dukungan subsistem sarana produksi diantaranya benih. Berbagai sebab belum digunakannya varietas unggul baru (VUB) antara lain kurangnya informasi keberadaan varietas tersebut dengan berbagai sifat keunggulannya serta ketersediaan benih varietas unggul terbatas. Untuk mendorong penyebaran benih varietas unggul diperlukan pengenalan varietas melalui sosialisasi varietas dan teknik produksi benih kepada penangkar di daerah sentra produksi (Marwoto et al. 2006). dengan strategi tersebut diharapkan akan terjadi percepatan waktu dalam adopsi produksi benih dan meningkatnya produksi benih.

Penanaman suatu varietas yang terus menerus, disuatu tempat dalam jangka waktu yang lama, seperti halnya varietas Ciherang sangat tidak dianjurkan. Hal tersebut menyebabkan produktivitas tanaman menjadi rendah, menjadi tidak tahan terhadap penyakit utama, yang dikarenakan secara genetis sudah tidak murni lagi karena ditanam terlalu lama kemungkinan telah terjadi persilangan dengan varietas-varietas lain, yang umumnya berpotensi produksinya rendah.

Pada awalnya varietas tersebut tahan terhadap hama wereng, tetapi apabila ditanam secara terus menerus, hama wereng akan membentuk biotipe-biotipe baru, sehingga tanaman menjadi tidak tahan.

Untuk mengganti varietas tersebut telah diadaptasikan varietas unggul baru (VUB), seperti varietas Inpari 32 dan Inpari 42, dengan adanya introduksi varietas unggul baru ini diharapkan dapat mengurangi proporsi penggunaan varietas Ciherang. Selain untuk meningkatkan produktivitas juga untuk memperlambat keganasan hama dan penyakit, karena varietas Ciherang sudah rentan terhadap hama dan penyakit.

Tingginya minat petani untuk menanam varietas Ciherang karena petani menyukai beras yang bulirnya panjang, dengan tekstur nasi yang pulen, dan bobot gabah berat. Untuk itu telah dirakit beberapa varietas menyerupai Ciherang, diantaranya varietas Inpari. Selain itu penanaman satu varietas untuk dua musim yang berbeda (musim hujan dan musim kemarau) juga tidak baik, karena ada indikasi varietas tertentu disuatu daerah tertentu baik baik ditanam pada musim hujan belum tentu baik ditanam pada musim berikutnya, untuk itu perlu diadakan pergiliran varietas antar musim.

Program peningkatan ketahanan pangan memerlukan dukungan subsistem sarana produksi diantaranya benih. Berbagai sebab belum digunakannya varietas unggul baru (VUB) antara lain kurangnya informasi keberadaan varietas tersebut dengan berbagai sifat keunggulannya serta ketersediaan benih varietas unggul terbatas. Untuk mendorong penyebaran benih varietas unggul diperlukan pengenalan varietas melalui sosialisasi varietas dan teknik produksi benih kepada penangkar di daerah sentra produksi (Marwoto et al. 2006). dengan strategi tersebut diharapkan akan terjadi percepatan waktu dalam adopsi produksi benih dan meningkatnya produksi benih.

Penggunaan varietas Inpari 32 dan Inpari 42. Secara umum pertumbuhan awal cukup baik, hal ini dicirikan dengan persentase tumbuh cukup tinggi (>90%). Pengamatan persentase tumbuh dilakukan 10 hari setelah benih ditanam, kedua varietas tersebut memberikan persentase pertumbuhan yang baik yaitu diatas 90%.

Pertumbuhan tanaman pada padi umur 4 minggu setelah tanam (HST) varietas Inpari 32 dan Inpari 42, yang ditanam pada lahan irigasi menunjukkan pertumbuhan yang baik, hal ini terlihat dari jumlah anakan yang banyak, warna daun hijau tua dan tampak tumbuh gelap. Jumlah anakan dan tinggi tanaman sebagai salah satu indikator tingkat perkembangan tanaman, rata-rata memiliki jumlah anakan kurang dari 12-17 batang per rumpun, dengan tinggi tanaman 70,4 cm - 75,5 cm

Pertumbuhan tanaman pada fase generatif pada masing masing varietas menunjukkan hasil dari masing masing parameter yang diamati, antara lain tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, panjang malai, bobot 1000 butir dan produktivitas, menunjukkan bahwa rata rata tinggi tanaman yang dicapai pada varietas Inpari 42 dan 32, dengan tinggi tanaman 93,0 cm dan 97,0 cm, rata-rata panjang malai pada dua varietas masing masing 27,6 dan 22,0 cm, sedangkan rata rata jumlah anakan produktif 19,5 pada varietas Inpari 42 dan 18,0 pada varietas Inpari 32 batang per rumpun. Bobot 1000 butir pada masing masing 24,0 gram dan

27,1 gram. Produksi yang dicapai varietas Inpari 42 rata rata 7,6 ton/ha dan 7,1 pada varietas Inpari 32.

Tabel 32 . Keragaan komponen hasil dan hasil rata-rata padi pada kegiatan produksi benih sebar Padi Tahun 2021

Parameter	Tinggi tanaman (Cm)	Jumlah anakan produktif	Panjang malai (cm)	Bobot 1000 butir (gr)	Hasil (ton/ha)
Inpari 42	93,0	19,5	27,6	24,0	7,6
Inpari 32	97,0	18,0	22,0	27,1	7,1

Tabel 34. Hasil produksi benih sumber padi tahun 2021

No	Varietas	Kelas Benih	Jumlah (kg)
1	Inpari 32	FS	6000
2	Inpari 42	FS	2030
		Total	8030

Sumber : Data primer, 2021

Produksi benih sumber yang sudah diproses dan berlabel milik UPBS BPTP Sumatera Selatan sebanyak 22.030 kg, terdiri dari varietas Inpari 30 sebanyak 9.160 kg dan Inpari 43 sebanyak 9730 kg, dan Inpari 6 sebanyak 3.140, artinya sudah melebihi dari target produksi sebanyak 21 ton. Sedangkan dari produksi benih yang ada sebanyak 22.030 kg telah terdistribusi sampai dengan bulan Desember sebanyak 8.640 kg, sedangkan sisanya sebanyak 13.390 kg.



Gambar.12. Dokumentasi Kegiatan Benih Sumber Es 8 Ton

1.3.6. Benih Sumber FS 9 TON

Pada kegiatan pengelolaan benih sumber padi yang perlu diperhatikan sebelum proses panen berlangsung, yaitu (1) memisahkan malai sisa *roughing* dari areal tanam, (2) membersihkan peralatan yang digunakan untuk panen, (3) memisahkan dua baris tanaman yang paling pinggir dengan tanaman lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga kemurnian benih agar tidak tercampur dengan varietas lain. Proses pengolahan benih, meliputi pengeringan, pembersihan, penimbangan, pengujian mutu benih, dan pengemasan. Hasil pengolahan calon benih produksi UPBS BPTP tahun 2021, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 35. Hasil produksi benih sumber padi tahun 2021

No	Varietas	Kelas Benih	Jumlah (kg)
1	Inpari 32	SS	4700
2	Inpari 42	SS	4300
		Total	9000

Sumber : Data primer, 2021

Produksi benih sumber yang sudah diproses dan berlabel milik UPBS BPTP Sumatera Selatan sebanyak 9.000 kg, terdiri dari varietas Inpari 32 sebanyak 4.750 kg dan Inpari 42 sebanyak 4.300 kg, jumlah benih tersebut sudah sesuai target produksi sebanyak 9 ton. Sedangkan dari produksi benih Inpari 32 telah terdistribusi sampai dengan bulan Desember sebanyak 2.965 kg, sedangkan Inpari 42 sudah terdistribusi sebanyak 4.200 kg. Stock digudang masing masing sebanyak 100 kg Inpari 42 dan 1.785 Inpari 32. Pendistribusian benih sumber padi UPBS BPTP Sumsel disajikan pada Tabel 5.

Tabel 36. Disribusi benih sumber UPBS BPTP Sumsel per bulan Desember 2021

No	Nama Varietas	Kelas Benih	Total Benih (kg)	Penerima	Alamat	Jumlah
	Inpari 32	SS	4.750			
1	9/6/2021		4.725	Mustofa	OKI	25
2	9/6/2021		4.675	Sugito	BPTP Babel	50
3	18/09/2021		4.605	Ka	BPTP Sumsel	70
4	18/09/2021		4.585	Tuti Murti	Dinas Pertanian Prov. SS	20
5	28/09/2021		4.385	Sidiq Hanapi	IP2TP Karang Agung	200

6	3/11/2021		4.285	Ubay	Banyuasin	100
7	15/11/2021		3.285	BPTP Sumsel	PALI	1.000
8	22/11/2021		2.285	BPTP Sumsel	Banyuasin	1.000
9	11/12/2021		1.785	Alex	Banyuasin	500
II.	Inpari 42	SS	4300			
1	9/6/2021		4.200	Gondo	(Sungai Rebo, Mariana, Banyuasin I)	100
2	9/6/2021		4.180	Juwedi	(BPTP Sumsel)	20
3	18/09/2021		4.080	Ka BPTP	Sumsel	100
4	26/09/2021		2.930	Nurhamin	Tanjung Lago, Banyuasin	1.150
5	26/09/2021		2.810	Farihin	Telang Rejo, Banyuasin	120
6	27/09/2021		2.410	Ali/ Juwedi	Tanjung Lago, Banyuasin	400
7	27/09/2021		1.110	Nurhamin	Tanjung Lago, Banyuasin)	1.300
8	27/09/2021		1.050	Dikri Wahyudi	Air Salek, Banyuasin	60
9	28/09/2021		950	Sidiq Hanapi	IP2TP Karang Agung	100
10	10/10/2021		100	Tukijo	Tanjong Lago, Banyuasin	850



Gambar 13. Dokumentasi Kegiatan Benih Sumber FS 9 Ton

1.3.7. Pengelolaan Sumber Daya Genetik Lokal Di Sumatera Selatan

Pelaksanaan Karakterisasi: (1) Padi Bolouh/Padi Buluh di laksanakan di lokasi petani (Wanto), Kelurahan Marga Tunggal, Kecamatan Jaya Loka. Ketua Poktan Ingin Maju (Karno), (2) Padi Tambun/Padi Kuning di laksanakan di lokasi petani (Sariman Husen), Kelurahan Marga Tunggal, Kecamatan Jaya Loka, Ketua Poktan Ingin Maju (Karno), (3) Padi Grentel di laksanakan di lokasi Ketua Poktan (Subur Sunarto), Desa Ngesti Boga 1, Kecamatan Jaya Loka, Poktan Subur Makmur, dan (4) Padi Siam/Siem dilaksanakan di lokasi Kelompok Tani Gegas Jaya, Kelurahan Bangun Rejo. Karakterisasi 3 varietas lokal di wilayah BPP Jaya Loka didampingi oleh PPL (Nugroho, SP) dan di wilayah BPP Sukakarya didampingi oleh PPL (Kartiwa).

Pelaksanaan Karakterisasi: (1) Padi Jambe dan Padi Kuning di laksanakan di lokasi petani (H. Daud), Gapoktan Sosokan, Poktan Suka Maju, Desa Sosokan, Kecamatan Ulu Rawas, dan (2) Padi Biji Duku di laksanakan di lokasi petani Aswan Sori. Karakterisasi 3 varietas lokal didampingi oleh PPL Sopran Wiranto dan Ketua Gapoktan Sosokan Aswan Sori. Pelaksanaan koordinasi, karakterisasi dan keragaan Padi Jambe, Padi Kuning dan Padi Biji Duku

Pelaksanaan Karakterisasi: (1) Padi Bolouh/Padi Buluh di laksanakan di lokasi petani (Wanto), Kelurahan Marga Tunggal, Kecamatan Jaya Loka. Ketua Poktan Ingin Maju (Karno), (2) Padi Tambun/Padi Kuning di laksanakan di lokasi petani (Sariman Husen), Kelurahan Marga Tunggal, Kecamatan Jaya Loka, Ketua Poktan Ingin Maju (Karno), (3) Padi Grentel di laksanakan di lokasi Ketua Poktan (Subur Sunarto), Desa Ngesti Boga 1, Kecamatan Jaya Loka, Poktan Subur Makmur, dan (4) Padi Siam/Siem dilaksanakan di lokasi Kelompok Tani Gegas Jaya, Kelurahan Bangun Rejo. Karakterisasi 3 varietas lokal di wilayah BPP Jaya Loka didampingi oleh PPL (Nugroho, SP) dan di wilayah BPP Sukakarya didampingi oleh PPL (Kartiwa).

Tabel 37. Hasil karakterisasi empat padi lokal di Kabupaten MURA dan tiga padi lokal di Kabupaten Muratara, Sumatera Selatan.

Padi lokal	Jumlah anakan produktif (anakan)	Luas daun bendera (cm ²)	Panjang malai (cm)	Jumlah gabah isi/malai (gabah)	Jumlah gabah hampa/ malai (gabah)	Bobot 1000 butir (g)	Berat gabah isi/rum pun (g)
1. Padi Bolouh/Padi Buluh (MURA)	19.00	86.03	30.33	428.00	0.39	21.00	190.00
2. Padi	24.00	61.48	31.00	298.33	0.26	22.00	160.00

Tambun/Padi Kuning (MURA)							
3. Padi Grentel/Padi Gel (MURA)	17.00	76.80	27.67	295.00	0.25	23.00	136.00
4. Padi Siam/Padi Siem (MURA)	18.00	97.03	31.33	493.67	0.31	25.00	240.00
5. Padi Jambe (Muratara)	24.00	57.15	24.00	266.33	0.66	20.00	128.00
6. Padi Kuning (Muratara)	22.00	50.23	27.00	201.00	0.27	20.00	88.73
7. Padi Biji Duku (Muratara)	24.00	30.88	22.17	154.00	0.27	23.00	88.00

Pelaksanaan Karakterisasi: (1) Padi Bolouh/Padi Buluh di laksanakan di lokasi petani (Wanto), Kelurahan Marga Tunggal, Kecamatan Jaya Loka. Ketua Poktan Ingin Maju (Karno), (2) Padi Tambun/Padi Kuning di laksanakan di lokasi petani (Sariman Husen), Kelurahan Marga Tunggal, Kecamatan Jaya Loka, Ketua Poktan Ingin Maju (Karno), (3) Padi Grentel di laksanakan di lokasi Ketua Poktan (Subur Sunarto), Desa Ngesti Boga 1, Kecamatan Jaya Loka, Poktan Subur Makmur, dan (4) Padi Siam/Siem dilaksanakan di lokasi Kelompok Tani Gegas Jaya, Kelurahan Bangun Rejo. Karakterisasi 3 varietas lokal di wilayah BPP Jaya Loka didampingi oleh PPL (Nugroho, SP) dan di wilayah BPP Sukakarya didampingi oleh PPL (Kartiwa).

Karakter umum Sawo Dangku yaitu mempunyai yang besar dan rindang, tinggi hingga 30-40 m. Batang bercabang rendah, berkulit kasar abu-abu kehitaman sampai coklat tua. Seluruh bagian batang mengandung getah berwarna putih susu yang kental. Daunnya tunggal, terletak berseling, mengumpul pada ujung ranting dengan helaian daun berbentuk bundar-telur, jorong sampai agak lanset ukuran 1,5-7 x 3,5-15 cm bertepi rata, sedikit berbulu, hijau tua mengkilap, pangkal dan ujungnya berbentuk baji, bertangkai 1-3,5 cm, tulang daun utama menonjol di sisi sebelah bawah. Bunganya tunggal terletak di ketiak daun dekat ujung ranting, bertangkai 1-2 cm, kerap kali menggantung, diameter bunga s/d 1,5 cm, sisi luarnya berbulu kecoklatan, berbilangan 6.

Program pemuliaan tanaman pangan untuk menghasilkan varietas unggul baru dengan produktivitas dan stabilitas hasil tinggi membutuhkan sumber-sumber gen dari sifat-sifat tanaman yang mendukung tujuan tersebut. Sifat-sifat yang diinginkan antara lain adalah potensi hasil tinggi, daya adaptasi lebih baik terhadap kondisi lingkungan suboptimal, tahan terhadap hama dan penyakit utama, umur lebih pendek (genjah), kandungan dan kualitas gizi

yang lebih baik. Sumber-sumber gen untuk sifat-sifat tersebut perlu diidentifikasi dan ditemukan pada koleksi plasma nutfah melalui kegiatan karakterisasi dan evaluasi (Gotoh dan Chang 1979, Hawkes 1981).

Peran penting varietas lokal pada kondisi agroekosistem suboptimal dan pada kondisi iklim global yang tidak menentu, antara lain tercermin dari keunggulan karakteristik agronomi. Varietas lokal yang bertahan dan ditanam secara turun temurun, selain mempunyai karakteristik agronomi yang spesifik, juga mempunyai keunggulan, diantaranya toleran hama dan penyakit serta toleran kekeringan. Dari beberapa laporan (Dwivedi et al, 2016; Lim dan Yi, 2019) dikemukakan, meskipun memiliki kisaran hasil rendah-sedang, varietas lokal umumnya lebih disukai petani karena keunggulan lainnya, yaitu toleran pH rendah, toleran hara rendah, serta mengandung nutrisi mikro yang tinggi.

Keunggulan genetik varietas lokal padi dari aspek agronomi merupakan salah satu output utama yang diperlukan dalam perakitan varietas unggul baru (VUB) padi. Varietas lokal yang teridentifikasi mempunyai keunggulan karakter agronomi spesifik dapat dijadikan sebagai tetua (donor gen) dalam penciptaan varietas unggul. Hasil karakterisasi komponen hasil tujuh SDG lokal padi di Kabupaten MURA dan Muratara disajikan pada Tabel 6.

Identifikasi keunggulan karakter agronomi dilaksanakan melalui pendekatan analisis korelasi dan regresi, terutama melalui karakter komponen hasil. Hasil dari karakter agronomi padi lokal yang mempunyai korelasi positif dengan berat biji/rumpun adalah luas daun bendera ($r = 0.906$), jumlah gabah isi/malai ($r = 0.980$), panjang malai ($r = 0.797$), bobot 1000 butir ($r = 0.534$), dan jumlah gabah hampa/malai ($r = 0.029$). Sedangkan karakter yang berkorelasi negatif dengan berat biji/rumpun adalah jumlah anakan produktif.

Uji lanjut terhadap karakter yang berkorelasi positif dengan berat biji/rumpun dilaksanakan melalui analisis regresi. Hasil analisis regresi menunjukkan karakter agronomi yang mempunyai regresi tidak nyata dengan berat gabah isi/rumpun adalah jumlah anakan produktif, jumlah gabah hampa/malai dan bobot 1000 butir (signifikansi >0.05).

Konservasi SDG lokal dilaksanakan melalui koleksi tanaman di KP Kayu Agung. Tanaman perkebunan dan tanaman hortikultura yang dikoleksi, masing-masing adalah pinang lokal dan pinang hibrida (Pinang Betara) serta tanaman durian dan manggis.

Pinang lokal dikoleksi karena tanaman ini merupakan salah satu sumberdaya genetik (SDG) yang perlu dilestarikan dan didaftarkan di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (Pusat PVTPP). Koleksi dua jenis pinang (lokal dan unggul) merupakan

salah satu upaya dalam menyediakan tetua/sumber gen untuk mendukung program pemuliaan tanaman dalam menghasilkan varietas unggul baru pinang. Pinang Betara yang berdaya hasil tinggi ini (7.81 ton kernel kering/ha/tahun) dilepas melalui SK Mentan Nomor 199/Kpts/SR.120/1/2013. Selain itu, koleksi pinang lokal dan pinang unggul Betara diarahkan untuk memperbanyak bibit untuk memenuhi kebutuhan/permintaan stakeholder.

Di Sumatera Selatan, pinang lokal antara lain banyak ditanam Desa Sukaraja Baru dan Sukaraja Lama, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Sampai saat ini pinang lokal belum diusahakan secara luas. Komoditas ini hanya ditanam sebagai tanaman pembatas antara kebun-kebun masyarakat. Dalam penanamannya belum menerapkan teknologi budidaya anjuran.

Disamping untuk pelestarian, kedepan penanaman pinang dalam skala luas sangat menjanjikan seiring dengan meningkatnya permintaan ekspor, terutama dari negara-negara Asia Selatan. Permintaan dalam negeri juga meningkat seiring dengan tumbuhnya trend minuman kesehatan dengan bahan baku pinang.

Dokumentasi dilaksanakan melalui pendaftaran varietas SDG tanaman. Varietas lokal tanaman pangan dan tanaman perkebunan dari Kabupaten Musi Banyuasin yang telah terdaftar pada tahun 2021 adalah Padi Sibatu (nomor tanda daftar 1638/PVL/2021) dan tanaman Gambir (nomor tanda daftar 1639/PVL/2021).

Di Sumatera Selatan, tanaman Gambir hanya terdapat di Desa Toman, Kecamatan Babat Toman. Dengan demikian Gambir merupakan tanaman spesifik lokasi Sumatera Selatan. Padi Sibatu diidentifikasi di Desa Purwo Agung, Kecamatan Lalan. Wilayah sebarannya terdapat di daerah persawahan pasang surut di Desa Purwo Agung dan beberapa desa lainnya di Kecamatan Lalan dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.

Dua tanaman lokal ini perlu dilestarikan. Upaya pelestarian akan berhasil apabila hasil dan kualitas hasil kedua SDG ini ditingkatkan serta pengembangannya mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah. Upaya pelestariannya perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, terutama di wilayah lainnya yang berpotensi. Informasi teknis dan gambar padi lokal Sibatu. Berikut adalah gambar dokumentasi SDG :



Gambar. 14. Dokumentasi Kegiatan SDG

1.3.8. Pendampingan Inovasi Pasca Panen Karet Di Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani Di Sumsel

Perkebunan karet di Sumsel Tahun 2020 menempati luas areal 863.455 ha. Dari luasan tersebut perkebunan swasta menempati 38.492 ha (4,45%), perkebunan negara 13.816 ha (1,60%) dan yang terluas adalah perkebunan karet rakyat 813.988 ha (94,27%). Luas areal tanam karet ini dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Perkebunan karet rakyat menyebar di 17 kabupaten/kota, melibatkan 496.199 kepala keluarga (KK) petani. Lima wilayah yang memiliki areal terluas adalah Kabupaten Muba (16,67%), OKI (13,97%), Musi Rawas Utara (13,81%), Muara Enim (11,87%) dan Kabupaten Musi Rawas (10,88%).

Produktivitas karet kering, baik pada perkebunan swasta, negara apalagi rakyat jauh berada dibawah potensi produksi terutama dibandingkan dengan klon PB-260 yang digunakan sebagai klon unggul (rata-rata dalam 15 tahun dapat mencapai produktivitas 2,2 t/ha/tahun). Pertanian karet rakyat dicirikan dengan pertanian skala relatif kecil, terpencar-pencar dan diusahakan secara turun temurun. Petani karet rakyat sebagian besar belum menerapkan sistem budidaya yang baik, bibit yang tidak dipilih, tidak menerapkan konservasi tanah, input pupuk rendah, pemeliharaan tanaman minim, kepadatan tanaman tinggi, praktek penyadapan secara berlebihan. Belum diterapkannya sistem budidaya yang baik ini berdampak pada rendahnya produktivitas karet rakyat (1,32 ton/ha).

Disinyalir hanya 15 % petani karet yang telah mengadopsi sistem budidaya dan pengolahan yang baik (Budiman *et al.*, 1994 dalam Dinas Perkebunan Provinsi Sumsel, 2015). Sebagian besar petani karet di Sumsel masih menggunakan bibit yang berasal dari biji tanaman karet (klon sapuan) (Siagian, 2006). Saat ini diperkirakan hanya 30% tanaman karet rakyat menggunakan klon unggul. Mayoritas petani belum melakukan pemupukan sesuai dengan rekomendasi, bahkan tidak melakukan pemupukan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya modal yang cukup. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan produksi karet tersebut melalui inovasi teknologi.

Jika pada Tahun 2018 di Sumsel terdapat 152 UPPB, maka pada bulan April 2021 terdapat 279 UPPB (Lampiran 1). Jumlah ini masih jauh dari cukup, apabila mengacu pada pembentukan UPPB, paling tidak untuk luasan 100 ha. Jika target luasan ini yang akan dicapai, maka dapat dipastikan masih banyak petani yang belum menjadi anggota UPPB.

Jumlah UPPB yang terbanyak berada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 91 unit, selanjutnya berada di Kabupaten Banyuasin 72 unit, Kabupaten Muara Enim 30 unit Kabupaten OKU 17 unit, Kabupaten Ogan Ilir 17 unit, Kabupaten Mura 15 unit, Kabupaten OKU Timur 10 unit, Kabupaten Empat Lawang 5 unit, Kabupaten Lahat 5 unit, Kabupaten Pali 4 unit, Kota Lubuk Linggau 4 unit, Kota Prabumulih 3 unit, di kota Palembang tidak terdapat UPPB karena potensi karet rakyat yang hanya 383 ha, sedangkan di Kabupaten Muratara meskipun memiliki potensi karet yang luas, namun belum memiliki UPPB, begitu juga dengan Kabupaten OKU Selatan.

Informasi yang diperoleh dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten OKI mengenai sebaran UPPB, menunjukkan adanya perbedaan data dengan yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumsel. Hal ini dikarenakan data pada Dinas Perkebunan Sumsel hanya mencantumkan UPPB yang sudah memiliki nomor surat tanda registrasi. Secara keseluruhan, terdapat 13 UPPB yang diinformasikan dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten OKI untuk Tahun 2021 ini

UPPB Makarti Mulya memiliki lahan anggota terluas yaitu 800 ha, sedangkan yang memiliki jumlah anggota terbanyak dengan 375 orang adalah UPPB Sumber Rejeki. Adapun UPPB yang menghasilkan lateks tertinggi untuk dilelang adalah UPPB Jaya Bersama dengan hasil lateks 350 t/bulan.

Informasi yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten MURA mengenai sebaran UPPB, menunjukkan terdapat 15 UPPB dengan nomor STR masing-masing pada Tahun 2021 ini

UPPB Marti Mandiri memiliki lahan anggota terluas yaitu 450 ha, sedangkan yang memiliki jumlah anggota terbanyak dengan 170 orang adalah UPPB Wonorejo Jaya. Adapun UPPB yang menghasilkan lateks tertinggi untuk dijual ke pihak mitra adalah UPPB Lestari dengan hasil lateks 50 t/bulan.

Pemasaran bokar terorganisir melalui UPPB dilakukan melalui pola lelang dan kemitraan. Di Kabupaten OKI, terpilih UPPB Sumber Rejeki yang terletak di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam. UPPB ini berdiri tahun 2013, dengan nomor register 06-09-0614-0002. Cikal bakal berdirinya UPPB ini merupakan kelanjutan dilakukannya Sekolah Lapang Pengendalian Hama

Terpadu (SL-PHT Karet). Semula keanggotaannya 25 orang dan saat ini sudah menjadi 67 orang, dengan pola pemasaran melalui lelang. Umumnya kisaran pemilikan lahan karet 1-2 ha, namun ada juga yang memiliki lahan karet hanya 0,5 ha, tetapi ada juga yang memiliki sampai 10 ha. Kebanyakan petani mengelola sendiri kebun karetnya.

Sebanyak 80% dari bokar yang dihasilkan di UPPB ini adalah bokar bersih, karena tidak ada lagi yang melakukan perendaman. Meskipun penggumpal yang digunakan merupakan bahan yang sudah lama dikenal yaitu cuka para (H_2SO_4) karena harganya memang jauh lebih murah dibanding penggumpal anjuran. Ketebalan bokar lebih dari 40 cm, mengikuti wadah atau tempat pencetaknya yang terbuat dari plastik.

Setiap hari petani melakukan panen getah karet, tanpa ada selang waktu istirahat. Untuk ini mereka menggunakan bahan perangsang keluar getah yaitu ethrel, guela dan ada juga yang menggunakan biophon. Perangsang ini dipoles satu jali dalam dua minggu. Pelelangan dilakukan satu kali dalam satu minggu (biasanya hari Kamis). Pengaruh cuaca dan musim turut mempengaruhi produksi getah karet. Jika pada masa gugur daun bokar yang dijual berkisar 2 – 2,5 ton/ lelang, maka dalam musim normal dapat dilelang 4-4,5 ton/lelang. Dalam satu tahun dapat dijual sebanyak 175 t dari UPPB Sumber Rejeki. Informasi yang diperoleh umumnya kadar karet kering (K3) bokar yang dihasilkan petani berkisar 56-58%.

Di Kabupaten Mura, terpilih UPPB Trio Makmur yang terletak di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukakarya. UPPB ini berdiri Tahun 2014, dengan nomor register 06-05-0815-0003. Disebut Trio Makmur karena cikal bakalnya dari tiga kelompok yaitu Karya Makmur, Makmur Jaya dan Tani Makmur. Semula keanggotaannya 75 orang dan saat ini yang aktif hanya 50 orang. Kisaran pemilikan lahan karet 1-2 ha, namun ada juga yang memiliki lahan karet seluas 5 ha.

Penurunan jumlah anggota ini disinyalir karena terjadinya alih fungsi kebun menjadi lahan tanaman sawit yang relatif lebih stabil harganya. Anjloknya harga karet alam turut menjadi penyebabnya. Kondisi harga dalam Tahun 2013-2017 lalu memang menurun dibanding tahun sebelumnya. Harga rata-rata karet slab tebal di Sumsel dari Tahun 2013- 2017 berturut-turut Rp 9.377/kg; Rp 7.829/kg; 6.856/kg; Rp 7.551/kg dan Rp 9.347/kg. Harga tersebut jauh lebih rendah dibanding harga slab tebal pada Tahun 2011 sebesar Rp 15.850/kg.

Penjualan bokar umumnya sekali dalam 2 minggu ke pihak mitra yaitu PT. Bumi Beliti Abadi. Dengan kemitraan ini, UPPB dapat mengantar langsung bokar ke pabrik. Sebelumnya, petani tidak dapat mengantar langsung ke pabrik namun harus melalui pengumpul dan

tengkulak yang mempunyai hubungan. Pengawasan di UPPB perlu diperketat agar kualitas bokar yang diantar lebih baik lagi. Pihak mitra tidak selamanya mampu membayar di saat bokar petani mereka terima, akibat keterbatasan modalnya. Saat ini pabrik mengalami kekurangan bokar, dan petani juga memerlukan uang yang mendesak. Kedua hal ini menjadi pendorong masih dihasilkannya kualitas bokar yang rendah oleh petani dan hal ini pun tampaknya menjadi alat bagi pabrik untuk membeli dengan harga dibawah standar.

Sebanyak 50 % anggota UPPB menjual bokar bersih, sisanya masih bokar kotor meskipun semuanya tidak lagi merendam bokar. Penggumpal yang mereka gunakan adalah asam semut (formiat) yaitu spekta dan asam sulfat (cuka para). Ketebalan bokar yang dihasilkan melebihi 40 cm. Banyak juga petani yang langsung menjual lump mangkok yang dikumpulkan dalam karung.

Pada saat cuaca normal potensi UPPB ini dahulu mampu menjual 30 t/bulan, namun tahun-tahun terakhir ini pada cuaca normal hanya dihasilkan bokar 10 t/bulan, sedangkan pada saat daun gugur hanya 5 t/bulan. Menurunnya bokar yang dijual ini karena sebagian anggota menjual sendiri, tidak melalui UPPB lagi.

Petani bukan peserta UPPB di desa ini masih ada yang masih merendam bokar, karena untuk menambah berat bokar tersebut. Mereka menjualnya ke pengumpul setempat/tengkulak yang memang masih menampung bokar dengan kualitas seadanya itu dan secepatnya mereka dapat menjual untuk memperoleh uang. Saat ini K3 yang dihasilkan rata-rata 51% berkisar 40-60%.

UPPB memang dibentuk untuk meningkatkan kualitas bokar sebagai bahan baku industri dan mengefisienkan pemasarannya agar diperoleh harga yang proporsional bagi pekebun, sehingga fokus pada perbaikan kualitas bokar dan pemasarannya. Untuk menunjang produksi getah yang tinggi maka mulai dari aktivitas pemilihan klon yang ditanam dan pemeliharannya haruslah memenuhi kultur teknis yang ditentukan. Oleh karena itu sebagaimana halnya organisasi petani pada umumnya, maka UPPB juga memiliki ketua, bendahara dan sekretaris, yang dilengkapi beberapa seksi seperti seksi saprodi, teknis, pengawas mutu dan pemasaran. Beberapa hal penting yang menjadi tugas seksi-seksi tersebut adalah:

1. Seksi sarana produksi: mengkoordinir dan menyalurkan saprodi kebutuhan anggota
2. Seksi teknis: mengkoordinir pelaksanaan penyuluhan dan bimtek kepada anggota
3. Seksi pengawas mutu: mengawasi mutu bokar dan mengawasi penerapan SOP UPPB.

4. Seksi pemasaran: menentukan jadwal pemasaran dan mencatat bokar anggota yang dipasarkan.

Di UPPB Sumber Rejeki, Kabupaten OKI, selain ditanam klon anjuran seperti PB 260, masih banyak diantara petani yang menggunakan benih asal biji (*seedling*). Sistem tanam yang diterapkan segiempat dengan jarak tanam 4 x 5 m atau 3 x 5 m, biasanya populasi 500-600 pohon/ha. Pengendalian gulma saat ini (sesudah tanaman menghasilkan) adalah dengan menebas atau disemprot dengan herbisida 2 kali setahun, dilanjutkan dengan pemberian pupuk. Pemupukan karet, pupuk diberikan hanya dengan menabur saja disekitar tanaman, tanpa membuat piringan.

Hama dan penyakit utama yang menyerang karet adalah Jamur akar putih sering menyerang pada tanaman menghasilkan. Mengakibatkan pohon mati. Penanggulangan dengan mengali keliling 1-1,5 m dari pohon dan ditabur belerang. Anjuran untuk penanggulangannya adalah menanam kunyit, laos dan cocor bebek. Penyakit gugur daun, totol-totol daunnya, tidak menyebabkan kematian namun produksi menurun. Pelaksanaan penyadapan dilakukan dengan kelang satu hari, mulai jam 5 pagi sampai selesai. Penyadapan per ha memerlukan waktu kurang lebih 2,5 jam.

Akses pembelian saprodi seperti pupuk dan pembeku lateks mudah dilakukan petani pada 5 (lima) kios yang ada di dalam Desa Mulyaguna. Pemasaran bokar terorganisir dilakukan melalui Lelang bokar mingguan yang disampaikan harganya melalui *WhatsApp* (WA) atau *Short Message Service* (SMS) oleh 6 – 7 pelelang. Adapun petani yang memasarkan bokar diluar lelang dapat berhubungan dengan pedagang pengumpul yang berada di desa sekitar.

Di UPPB Trio Makmur Kabupaten MURA, Jenis atau klon yang ditanam adalah PB 260. Sistem tanam segiempat dengan jarak tanam 5 x 3,5 m, biasanya populasi 550 pohon/ha. Pengendalian gulma saat ini (sesudah tanaman menghasilkan) adalah dengan penyemprotan herbisida 2 kali setahun. Sewaktu masih muda biasanya ditebas.

Pemupukan karet dengan membuat lubang sebesar pacul antara 2 pohon (diantara 3,5 m jarak pohon tersebut) hanya dengan menabur saja disekitar tanaman, tanpa membuat piringan

Untuk tanaman menghasilkan (TM) 5 tahun dan seterusnya saat ini petani menggunakan NPK phonska dengan dosis 200-250 kg/ha/aplikasi, dan dilakukan dua kali pemupukan dalam satu tahun.

Penyakit utama yang menyerang karet adalah jamur akar putih (*Rigidoporus lignosus*) mulai menyerang pada umur 1 tahun, juga tanaman menghasilkan. Ditanggulangi dengan fungisida (anvile 50 SC) atau ditanam lengkuas untuk menanggulunginya. Sedangkan untuk menanggulangi penyakit bidang sadap dengan menguaskannya tepung fungisida warna putih (merk dagang Berosal + air) di bidang sadapnya. Penyadapan karet dilakukan dengan kelang tiap hari, mulai jam 6 dan selesai pada jam 8.30 pagi untuk 1 ha. Dengan demikian, penyadapan per ha memerlukan waktu kurang lebih 2,5 jam.

Untuk mengakses saprodi seperti pupuk dan pembeku lateks mudah dilakukan di dalam desa melalui 2 (dua) kios saprodi dan terdapat juga 5 (lima) kios di desa tetangga (Desa Cipto Dadi I) 500 m dari Desa Bangun Rejo. Kemitraan usaha penjualan bokar sudah terjadi dengan PT Bumi Beliti Abadi dan PT Kirana Windu. Namun bagi petani yang tidak memasarkan bokar melalui mitra akibat kebutuhan uang yang mendesak, dapat dengan mudah mengakses pengumpul bokar yang biasa beroperasi di dalam desa, 8 (delapan) orang berasal dari Desa Cipto Dadi I dan 3 (tiga) orang dari Desa Sugi Waras (Kecamatan Sukakarya).

Berbagai kondisi di atas memberikan peluang dan tantangan tersendiri dalam perbaikan pasca panen dan pengembangan karet. Penurunan harga karet di tingkat petani misalnya, tidak semata-mata dipengaruhi penurunan harga di pasar global, namun juga akibat kelebihan pasokan, menurunnya permintaan, ketersediaan karet sintetis, perkembangan industri pengolahan karet. Bahkan ditambahkan oleh Muttaqiena (2017) bahwa produksi, konsumsi karet dan regulasi seperti peraturan impor dan pajak di negara China turut mempengaruhi harga karet dunia. Hal ini disebabkan sebagai negara penghasil karet, produksi karet China tidak mencukupi kebutuhan pabriknya karena negara ini sebagai konsumen karet terbesar di dunia untuk menghasilkan ban dan barang dari karet lainnya. Negara China cenderung membuka pintu lebar untuk impor karet sebagai bahan baku. Akan tetapi, jika peraturan impor diperketat atau pajak atas karet dan olahannya dinaikkan, maka pasar karet dunia dapat terguncang.

Harga karet sintetis dipengaruhi oleh harga minyak mentah yang menjadi bahan baku asalnya, dan harga karet sintetis ini dapat pula mempengaruhi harga karet alam. Jika harga minyak murah, maka biaya produksi karet sintetis bisa dianggap relatif lebih ekonomis ketimbang karet alam (Muttaqiena, 2017). Untuk mencegah dampak buruk dari penurunan harga karet, pemerintah perlu menumbuhkan industri pengolahan karet (hilirisasi produk) dalam negeri sehingga penawaran karet mentah di pasaran internasional akan berkurang,

yang pada akhirnya akan mendongkrak harga karet di pasaran dunia. Sehingga orientasi ekspor jangan terlalu berorientasi bahan setengah jadi tetapi ke barang-barang jadi (Antoni dan Purbiyanti, 2015).

Hasil utama dari pohon karet adalah lateks yang dijual oleh masyarakat berupa latek segar, slab/koagulasi. Selanjutnya produk tersebut sebagai bahan baku pabrik karet remah, *sheet* asap dan *sheet* angin yang digunakan sebagai bahan baku untuk berbagai industri hilir seperti ban dan kelengkapan lainnya pada industri otomotif, sepatu, sarung tangan. Bahkan produk karet digunakan juga untuk bantalan rel kereta api dan saat ini sudah diuji coba sebagai bahan campuran aspal.

Pasca panen karet perlu didukung dengan kelancaran panen yaitu menyadap karet dan mengangkat getahnya. Kelancaran ini dapat berlangsung dengan membersihkan kebun karet. Inovasi dalam pengendalian gulma selain untuk memelihara tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih baik, juga untuk memperlancar pelaksanaan panen. Pengendalian gulma pada tanaman belum menghasilkan (TBM) dilakukan dengan membuat piringan (bokor) atau sistem jalur (penyiangan gulma sepanjang jalur tanaman karet).

Gulma disiangi dengan cara ditebas atau mencangkul permukaan tanah tipis-tipis. Pencangkulan ini memiliki kelemahan karena: 1) dapat merusak perakaran tanaman karena terkena cangkul, 2). Tanah sekitar pohon menjadi cekung sehingga dapat tergenang air dan menyebabkan pembusukan akar karet. Dampak negatif ini dapat dikurangi dengan mencangkul secara hati-hati dan silih berganti, yaitu sekali ke arah luar menjauhi pohon dan berikutnya ke arah dalam mendekati pohon. Untuk mengurangi kelemahan cara mekanis itu dapat dilakukan penggunaan herbisida yang tepat tiap 3-4 bulan sekali.

Gulma pada tanaman menghasilkan (TM), biasanya tumbuh lebih lambat akibat tajuk tanaman karet yang sudah saling menutup. Gulma yang tumbuh dapat ditebas di antara jalur tanaman. Sedangkan yang tumbuh di sepanjang jalur disemprotkan herbisida yang frekuensinya disesuaikan dengan umur tanaman karet.

Asap cair dapat dibuat dengan menggunakan metode pirolisis yaitu peruraian dengan bantuan panas tanpa adanya oksigen atau dengan jumlah oksigen yang terbatas. Demonstrasi cara pembuatan asap cair dilakukan dengan peralatan berupa tungku pembakar bahan terbuat dari drum yang terhubung dengan pipa stainless steel untuk mengeluarkan asap cair. Bahan baku untuk pembuatan asap cair bisa apapun yang termasuk bahan organik yang mempunyai selulosa, tetapi saat ini yang lazim digunakan sebagai bahan baku untuk asap cair adalah

tempurung kelapa dan limbah vegetasi (ranting, daun, kayu) karena terdapat dimana-mana. Pada pendampingan ini digunakan sisa gergajian kayu. Proses pembuatannya sebagai berikut:

1. Sebelum dimasukkan ke reaktor pirolisis, terlebih dahulu bahan itu dibersihkan dari kotoran dan dipecah menjadi beberapa bagian agar luas permukaan pembakaran menjadi lebih luas sehingga proses dapat berjalan lebih cepat.
2. Selanjutnya dilakukan pengeringan dengan cara penjemuran, untuk mengurangi kadar air pada bahan.
3. Kemudian dilanjutkan dengan metode pirolisis yang merupakan proses reaksi penguraian senyawa-senyawa penyusun kayu keras menjadi beberapa senyawa organik melalui reaksi pembakaran kering pembakaran tanpa oksigen. Reaksi ini berlangsung pada reaktor pirolisator yang bekerja pada temperatur $300^{\circ} - 650^{\circ} \text{C}$.
4. Asap hasil pembakaran dikondensasi dengan kondensor, berupa koil yang membelok /melingkar. Hasil dari proses pirolisis diperoleh tiga produk yaitu asap cair, tar, dan arang. Kondensasi dilakukan dengan koil yang dipasang dalam bak pendingin. Air pendingin dapat berasal dari air hujan yang ditampung dalam bak penampungan, air sumur, air sungai maupun PDAM.
5. Proses pemurnian asap cair dilakukan untuk mendapatkan asap cair yang tidak mengandung bahan berbahaya sehingga aman. Asap cair yang diperoleh dari kondensasi asap pada proses pirolisis, sebaiknya diendapkan selama 3 - 5 hari agar kotoran dan tar mengendap. Terutama jika akan digunakan untuk menyemprot tanaman.

Demcara pembuatan asap cair dilakukan di UPPB Trio Makmur Kecamatan Sukakarya Kab. MURA melibatkan 26 peserta terdiri dari 23 petani, 1 orang narasumber, 1 orang teknisi bengkel alsintan dan 1 orang dari BPTP Sumsel. Di UPPB Sumber Rejeki Kecamatan Teluk Gelam Kab. OKI melibatkan 27 peserta, terdiri dari 20 orang petani, 4 orang dari BPTP Sumsel, 1 orang narasumber, 1 orang teknisi bengkel Alsintan dan 1 orang perangkat desa.

Pelaksanaan Bimbingan teknis Pasca Panen Karet dilakukan di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Sumber Rejeki Desa Mulyaguna Kec. Teluk Gelam, OKI dihadiri sebanyak 29 orang, terdiri dari 20 orang petani dari Desa Mulyaguna dan Desa Panca Tunggal Benawa, 2 orang nara sumber dari Pusat Penelitian (Puslit) Karet Sembawa dan Balai Riset dan Standardisasi Industri (Baristand) Palembang, 5 orang dari BPTP Sumsel, serta 2 orang perangkat desa. Dua materi yang disampaikan yaitu: Peningkatan mutu bokar dan Hilirisasi Produk Bebas Karet.

Bergabungnya beberapa UPPB, berpeluang menghimpun berbagai potensi yang ada di petani menjadi lebih besar. Namun perlu diwujudkan badan hukumnya melalui suatu korporasi. Berjalannya fungsi korporasi maka akan meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha. Di beberapa lokasi lelang karet 4S ini memang terbukti volume lelang menjadi lebih tinggi.

Meningkatnya volume lelang ini membuka peluang peningkatan harga, karena dalam satu kali angkut, jika kapasitas truk itu terpenuhi, maka pembeli tidak perlu lagi mencari bokar ketempat lain sehingga biaya transportasi dapat ditekan. Jika volume angkut truk belum terpenuhi, maka pembeli harus mencari kembali bokar ketempat lain, sehingga diperlukan tambahan biaya transportasi yang menyebabkan pembeli menekan harga beli. Seperti yang terjadi di KUD Serasan Jaya, dengan cakupan beberapa desa ini maka tonase lelang bokar mencapai 4 ton bahkan lebih, inilah batas minimal yang mau diambil rekanan. Selain itu volume lelang yang tinggi semakin menutup peluang untuk dapat diurnya pemenang secara bergantian oleh para pelelang, karena modal yang disediakan untuk memperoleh bokar tersebut lebih tinggi lagi.

Data dari bulan Juni – November 2021 menunjukkan volume lelang bokar 2 mingguan di Kecamatan Bayung Lencir, MUBA (UPPB Bayung Lencir dan Mendis Sumber Makmur) berkisar 68,6 - 78,9 ton, sedangkan untuk lelang bokar 1 mingguan di Kecamatan Sembawa berkisar 11,2 – 18,2 ton

Selain berupaya untuk menambah jumlah anggota UPPB untuk meningkatkan tonase lelang, maka pada Tahun 2021 ini di Kab. OKI juga akan diwujudkan pembentukan UPPB baru, mengingat masih banyaknya desa-desa yang berpotensi karet namun belum didirikan UPPB. Salah satu desa yang akan dibentuk UPPB pada Tahun 2021 ini adalah Desa Rangkui Jaya Kec. Pedamaran Kab. OKI.

UPPB mempunyai fungsi pelayanan kegiatan teknis dan pengembangan usaha kelompok pekebun dalam pengolahan dan pemasaran bokar. Kegiatan teknis tersebut meliputi pengembangan ketrampilan penyadapan, penggunaan peralatan, pelaksanaan dan pengolahan dan pemasaran, serta pengenalan baku mutu. Keberadaan UPPB perlu di kembangkan. Di tingkat UPPB ini pada struktur organisasinya terdapat bagian pengawasan yang ditugaskan untuk mengawasi mutu bokar sesuai standard mutu. Bagian pengawasan ini harus memeriksa bokar yang akan ditimbang, memisahkannya atau menyingkirkannya jika kualitasnya tidak memenuhi syarat. Sehingga ini mendorong petani untuk senantiasa menghasilkan bokar bersih.

Untuk mewujudkan UPPB tersebut maka Disbunnak Kab. OKI sudah melakukan berbagai upaya seperti: 1). Pendataan potensi kebun karet dan petani pemilik/penggarap yang ada di desa, 2). Pembinaan petani karet. Selanjutnya dalam waktu dekat ini akan dilakukan sosialisasi mengenai pembentukan UPPB kepada kelompok-kelompok tani dan juga memotivasi petani untuk memiliki persepsi yang sama mengenai pentingnya UPPB sebagai wadah yang menghimpun aktivitas perbaikan dan pemasaran bokar yang terorganisir.

Informasi yang diperoleh dari Ketua Kelompok Tani Tunas Harapan menggambarkan tentang besarnya potensi karet yang ada di desa ini. Luasan karet yang ada 450 ha yang mulai ditanam Tahun 2000 an. Memang saat ini petani tidak lagi merendam bokarnya sehingga menghasilkan bokar yang berwarna putih ke kuning-kuningan (bukan cokelat ke hitam-hitaman). Memang mereka belum menggunakan penggumpal yang berkualitas baik, melainkan masih menggunakan cuka para (50 % petani) dan pupuk SP 36 atau TSP (50 % petani). Tiap hari mereka melakukan penyadapan tanpa istirahat, namun penjualan bukan melalui lelang, melainkan di lapak masing-masing kelompok. Kelemahan yang diakui oleh petani di desa ini pada sistem penjualannya adalah pada saat penimbangan, dimana yang melakukan penimbangan adalah pembeli dengan menggunakan timbangan gantung. Penimbangan dilakukan kurang akurat dan terburu-buru. Alangkah baiknya jika petani terlebih dahulu menimbang bokarnya agar diperoleh berat sebenarnya.

Dari 1,25 ha lahan Pak Esmеди (ketua Poktan Tunas Harapan) terdapat 680 pohon karet asal okulasi dengan jenis PB-260 yang ditanam Tahun 2009. Sehingga saat ini berusia 12 tahun. Jika pada musim gugur daun diperoleh 50-60 kg bokar, maka pada saat cuaca normal, dapat diperoleh 100-110 kg bokar. Dalam satu tahun dapat dijual 21 ton bokar dari kebun Pak Esmеди.

Korporasi Petani adalah Kelembagaan Ekonomi Petani berbadan hukum berbentuk koperasi atau badan hukum lain dengan sebagian besar kepemilikan modal dimiliki oleh petani (Permentan 18 Th. 2018). Badan usaha ini dibentuk dari, oleh dan untuk petani. Korporasi petani diwujudkan untuk mendukung usahatani. Sebaliknya pengembangan korporasi didukung oleh usaha /usahatani yang dimiliki individu petani/masyarakat.

Sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/ OT. 140 /8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar), pemerintah mewujudkan terbentuknya UPPB. Namun UPPB itu belum berbadan hukum. Organisasi yang berbadan hukum tentu lebih dapat dipertanggung jawabkan karena sudah memiliki AD/ART

dengan kepengurusan yang dipilih berdasarkan rapat anggota dan memiliki rekening. Sehingga secara legal formal lebih dapat dipertanggungjawabkan. Hal inilah yang sebaiknya diwujudkan di beberapa KUD di wilayah perkebunan karet. Selain memperkuat keberadaan dan fungsi KUD, maka secara formal eksistensi petani karet itupun menjadi semakin kuat dengan adanya layanan simpan pinjam di KUD dan pembinaan oleh instansi lintas sektoral. KUD Serasan Jaya salah satunya, merupakan koperasi yang berlokasi di Kelurahan Gelumbang Kecamatan Muara Enim. Didirikan tanggal 8 Maret 1988 dengan No. Badan hukum: 002854/BH/XX/88. Berdiri atas inisiatif petani karet ex peserta PPKR (Proyek Pengembangan Karet Rakyat). Semula bernama KUD Harapan Maju. Ada 18 desa yang menjadi lokasi pertanaman karet anggota KUD ini, dengan 24 tempat penimbangan karet (TPK). Di masing-masing desa terdapat 1-2 TPK. Anggotanya adalah petani karet, yang ada juga berasal dari luar kelurahan Gelumbang, yaitu dari Kota Prabumulih, Kelurahan Sindur, Kecamatan Cambai, Lembak dan Kecamatan Kelekar.

Pada saat pelaksanaan lelang tanggal 1 September 2021, bokar yang dilelang dengan periode simpan 1 bulan sebanyak 92 ton dari 8 desa dan periode 2 mingguan sebanyak 121 ton dari 14 desa dihadiri oleh 14 rekanan. Saat ini tidak banyak lagi KUD ex PPKR yang masih eksis, utamanya yang masih eksis hanya di Kab. Muara Enim dan Kota Prabumulih saja

Unit usaha KUD ini adalah simpan pinjam dan pemasaran bahan olah karet (bokar) yang dilakukan melalui proses lelang. Rekanan menginginkan minimal tersedia bokar 3 ton per TPK untuk diambil, karena jika tonase sedikit atau tak mencukupi 3 t maka harga akan turun, sebab rekanan harus pergi ke TPK atau tempat lain untuk mencukupi yang akan diangkut. Semakin banyak yang diangkut, maka semakin banyak penerimaan rekanan dengan satu kali angkut tersebut. Tonase lelang bokar di KUD ini tahun 2018, 2019 dan 2020 berturut-turut sebanyak 2.498 ton; 2.059 ton dan 1.903 ton. Artinya jika dikategorikan dalam periode lelang 2 mingguan, maka pada tahun 2018, 2019 dan 2020 berturut-turut dilelang rata-rata sebanyak 92,51 ton; 76,26 ton dan 70,48 ton per 2 minggu.

Sebanyak 28 pabrik pernah membeli bokar di KUD ini. Biasanya sebanyak 14-20 rekanan hadir pada saat lelang (dilakukan tanggal 1 dan 15 tiap bulan). Diakui oleh para anggota, harga lelang di KUD ini lebih tinggi dari harga di tengkulak. Keterbukaan dari pengurus turut membangun kepercayaan petani. Dulu ketika bokar diangkut, belum diketahui harga bokarnya, namun sekarang harga lebih dahulu diketahui sebelum bokar diangkut. Namun harga bokar tersebut masih dirasakan tetap tidak *fair* karena tanpa pengecekan K3 yang

sebenarnya. Namun hanya berdasarkan taksiran pembeli saja mengikuti pengalaman selama ini. Hal ini juga membuat petani enggan untuk memperbaiki kualitas bokarnya.

Bimbingan teknis Korporasi Petani dilaksanakan mengambil tempat di UPPB Sumber Rejeki Desa Mulyaguna Kec. Teluk Gelam OKI dihadiri 40 peserta, terdiri dari Petani Karet (Desa Mulyaguna dan Desa Panca Tunggal Benawa Kec. Teluk Gelam, Desa Sukapuluh dan Desa Rangku Jaya Kec, Pedamaran) 26 petani, UPPB Sumber Rejeki Desa Mulyaguna 1 orang, Dinas Perkebunan Provinsi Sumsel 4 orang, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten OKI 5 orang, dan dari BPTP Sumsel 4 orang. Narasumber dari Disbun Provinsi Sumsel menyampaikan dua materi yaitu: Korporasi Petani dan Lelang 4 S Karet.

Sebanyak 28 pabrik pernah membeli bokar di KUD ini. Biasanya sebanyak 14-20 rekanan hadir pada saat lelang (dilakukan tanggal 1 dan 15 tiap bulan). Diakui oleh para anggota, harga lelang di KUD ini lebih tinggi dari harga di tengkulak. Keterbukaan dari pengurus turut membangun kepercayaan petani. Dulu ketika bokar diangkut, belum diketahui harga bokarnya, namun sekarang harga lebih dahulu diketahui sebelum bokar diangkut. Namun harga bokar tersebut masih dirasakan tetap tidak *fair* karena tanpa pengecekan K3 yang sebenarnya. Namun hanya berdasarkan taksiran pembeli saja mengikuti pengalaman selama ini. Hal ini juga membuat petani enggan untuk memperbaiki kualitas bokarnya.

Bimbingan teknis Korporasi Petani dilaksanakan mengambil tempat di UPPB Sumber Rejeki Desa Mulyaguna Kec. Teluk Gelam OKI dihadiri 40 peserta, terdiri dari Petani Karet (Desa Mulyaguna dan Desa Panca Tunggal Benawa Kec. Teluk Gelam, Desa Sukapuluh dan Desa Rangku Jaya Kec, Pedamaran) 26 petani, UPPB Sumber Rejeki Desa Mulyaguna 1 orang, Dinas Perkebunan Provinsi Sumsel 4 orang, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten OKI 5 orang, dan dari BPTP Sumsel 4 orang. Narasumber dari Disbun Provinsi Sumsel menyampaikan dua materi yaitu: Korporasi Petani dan Lelang 4 S Karet.

Sebagian besar petani masih menggunakan asam sulfat (cuka para) dan TSP sebagai bahan penggumpal getah karet. Bahkan di wilayah lain masih ada yang menggunakan aluminium sulfat (tawas). Untuk mendapatkan bokar yang bermutu baik, maka:

1. Bokar harus bersih (murni)
2. Tidak terdapat kontaminan
3. K3 tinggi
4. Digumpalkan dengan menggunakan penggumpal anjuran yaitu asam semut (spekta) atau asap cair (deorub)

5. Tempat penggumpalan yang standard dapat berupa kotak plastik yang tahan rapuh/retak dan tidak dilakukan pada lubang tanah
6. Bokar disimpan ditempat khusus (gudang) yang terlindung dari sinar matahari dan tidak direndam.

Perbaiki kualitas bokar yang diterapkan bersama-sama dengan petani menggunakan cairan (getah) dari penyadapan tanaman karet (lateks). Tidak terdapat kotoran pada bokar yang dihasilkan. Bokar yang dihasilkan dengan menggunakan penggumpal tawas, TSP dan cuka para beraroma bau, sedangkan dengan menggunakan spekta tidak berbau dan penggumpal deorub K menghasilkan bokar sedikit beraroma asap karena memang bahannya adalah asap cair. Asap cair disemprotkan untuk mengurangi bau busuk pada bokar yang dibuat dengan penggumpal TSP, tawas dan cuka para.

Kemitraan usaha untuk menampung bokar dari UPPB Trio Makmur di Desa Bangun Rejo, Kec. Sukakarya Kab. MURA selain dengan PT. Bumi Beliti Abadi juga dengan PT. Kirana Windu. Pada pola kemitraan ada penekanan pada jaminan ketersediaan bahan baku pabrik pengolahan sesuai baku mutu, terbentuknya harga pasar yang wajar dan terwujudnya peningkatan nilai tambah bagi pekebun. Pihak mitra diharapkan juga menyediakan bahan penggumpal, sarana produksi, pemasaran Bokar, transportasi/ pengangkutan dan memberikan fasilitasi permodalan pada pekebun.

UPPB Trio Makmur mengusulkan kepada mitra (PT. Kirana Windu) untuk mengukur K3 secara bersama-sama antara pihak pabrik/Mitra dengan UPPB, agar lebih fair dalam penentuan K3 tersebut. Pihak UPPB siap menyediakan bokar yang kualitasnya baik dan seragam dengan tidak mengikutsertakan bokar yang berkualitas rendah melalui pengetatan pengawasan mutu di UPPB.

Pemerintah di beberapa UPPB saat ini sudah merealisasikan bantuan pembeku untuk meningkatkan kualitas bokar sebagai wujud perhatian pada petani karet. Kementerian Pertanian dalam hal ini Balitbangtan diminta untuk melakukan bimbingan teknis, pelatihan, dan sosialisasi mengenai program Pemerintah serta penerapan inovasi dan teknologi pertanian kepada petani sesuai dengan kebutuhan dan prioritas kegiatannya, dalam rangka peningkatan kapasitas SDM pertanian.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas bokar dilakukan melalui aktivitas di UPPB sehingga Dinas Perkebunan terus berupaya memperbanyak UPPB. Diseminasi dan publikasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui media elektronik (Website BPTP Sumsel) berupa artikel

ilmiah populer berjudul : 1). Pentingnya UPPB, 2). Petani karet dukung wujudkan UPPB di Pedamaran OKI dan 3). KUD Serasan Jaya wujud korporasi petani. Artikel ilmiah populer yang menyusul untuk dipublikasi berjudul: Wujud Korporasi petani di kawasan perkebunan.

Pengumuman akan dilaksanakannya lelang biasanya dilakukan sehari sebelum lelang dan para pelelang juga sudah mengetahui kapan lelang itu dilakukan karena jadwal lelang biasanya mingguan atau dua mingguan. Pada pelaksanaan lelang, maka disinyalir masih dimungkinkan terjadinya persekongkolan antara beberapa pembeli untuk menentukan siapa yang membeli dengan harga tertinggi, sehingga pemenang lelang diatur berganti-ganti seperti sistem arisan. Dengan cara ini pemenang dimungkinkan mampu menampung sejumlah besar bokar yang sudah diinformasikan jumlah volume lelangnya. Cara ini dapat juga diperkecil kemungkinan terjadinya dengan cara menggabungkan pelaksanaan lelang pada saat bersamaan antar beberapa UPPB agar volume yang dilelang menjadi jauh lebih besar, sehingga modal yang diperlukan lebih banyak lagi.

Saat ini di beberapa UPPB telah menerapkan lelang 4 S, yang menggabungkan beberapa UPPB. Sebenarnya juga merupakan cikal bakal korporasi petani karena sudah dilakukan penggabungan beberapa petani dari beberapa UPPB, sehingga berpotensi menghimpun berbagai potensi yang ada di petani menjadi lebih besar. Namun perlu diwujudkan badan hukumnya melalui suatu korporasi. Berjalannya fungsi korporasi maka akan meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha.

Alur pembentukan korporasi dapat dimulai dari penggabungan beberapa poktan/gapoktan menjadi kelompok usaha bersama atau lembaga ekonomi mikro yang kemudian menjadi perusahaan yang berbadan hukum. Selain itu poktan/gapoktan dapat bergabung menjadi koperasi primer (berbadan hukum) yang kemudian dapat bertransformasi menjadi koperasi sekunder ataupun perusahaan.

Di koperasi terdapat beberapa unit usaha. Seperti unit usaha yang dijalankan saat ini oleh KUD Serasan Jaya yang didirikan oleh peserta ex PPKR yaitu unit usaha Lelang Bokar dan simpan pinjam. Badan usaha ini dibentuk dari, oleh dan untuk petani. Saat ini korporasi yang sudah berkembang di wilayah perkebunan adalah KUD di lokasi sawit dan beberapa KUD lain yang dibentuk melalui Proyek Peremajaan Karet Rakyat (PPKR).

Di Desa yang sudah ada KUDnya, maka UPPB dapat disinergikan dalam KUD tersebut. Umumnya koperasi sudah memiliki unit simpan pinjam, ada juga yang memiliki unit usaha saprodi. Sinergi UPPB ke dalam KUD menjadikan ruang lingkup usaha koperasi menjadi lebih

luas lagi. Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan koperasi, disinyalir menjadi keenganan menggabungkan UPPB dalam KUD. Padahal melalui rapat anggota, dapat dilakukan pemilihan kepengurusan baru. Keenganan untuk mengambil langkah tegas, membuat permasalahan menjadi semakin rumit. Seharusnya sanksi dapat dijatuhkan baik kepada pengurus maupun anggota atas keteledorannya.

Mewujudkan lembaga baru di satu desa untuk menghindari dari permasalahan yang ada, bukanlah merupakan jalan keluar yang baik, karena permasalahan yang ada di lembaga sebelumnya dapat juga terjadi di lembaga baru. Apalagi jika orang yang bermasalah dapat juga menjadi anggota di lembaga yang baru. Sehingga aturan ketat memang perlu dijalankan baik terhadap pengurus dan anggota melalui rapat anggota.

Peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi saat ini dan kedepan masih menjadi prioritas utama pemerintah, selain tingginya kebutuhan pangan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pemerintah juga berkeinginan mengulang kembali pencapaian swasembada pangan seperti yang telah dicapai tigapuluhan tahun yang lalu pada tahun 2017 ini. Kementerian Pertanian melalui dinas pertanian berkomitmen akan melakukan perbaikan khususnya jaringan tersier secara bertahap mulai tahun 2015 sampai dengantahun 2017, perbaikan RJIT padatahun 2015 diharapkan dapat meningkatkan luastanam padi/indeks pertanaman di tahun 2016 dantahun 2017, sebagai akibat menurunnyakehilangan air karena adanya kebocoran air irigasi dan akhirnya membawa dampak terhadap peningkatan produksi padi. Selain perbaikan jaringan irigasi hal lain yang dilakukan pemerintah untuk peningkatan IP adalah bantuan pompa air.Tujuan kegiatan tahun 2019 adalah 1)Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP padi, jagung, kedelai (lahan rawa, lahan kering, sawah tadah hujan)2. Mengidentifikasi dan inventarisasi potensi pemanfaatan lahan kering dan tadah hujan untuk pembangunan infrastruktur tatakelola air, merumuskan dan mencari solusi masalahnya, 3) Mengidentifikasi indeks pertanaman padi jagung kedelai (pajale) dan pola tanam, infrastruktur dan tata kelola air, serta kelembagaannya pada lahan kering dan tadah hujan pada kondisi eksisting dan 4)Melakukan pengkajian dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP padi jagung kedelai (pajale) lahan rawa, lahan kering dan sawah tadah hujan. Hasil kegiatan survei kebutuhan fasilitas pengairan dan sumberdaya air telah dilakukan di 11 kabupaten dengan total luasan 11.000 ha dengan layanan terluas ada di kabupaten OKUT. Kegiatan indek pertanaman dilakukan di lahan pasang surut Kab. Banyuasin untuk komoditas jagung dan di lahan rawa lebak untuk komoditas padi.



Gambar.15. Dokumentasi Kegiatan Korporasi Petani

1.3.9. Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus Dan VUB Spesifik Lokasi Di Sumsel

Hasil kajian demplot pengembangan VUB padi khusus dan spesifik lokasi yang dilakukan di Kelurahan Sei Selincah Kota Palembang dan di Desa Ketua Jaya Kabupaten Muara Beliti dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil kajian di Kota Palembang dimana produktivitas dari varietas Inpari 32 yang ditanam dengan sistem tegel rata-rata 5,1 ton gkp/ha sedangkan pada sistem legowo 2:1 produktivitasnya lebih tinggi sekitar 7,0 ton gkp/ha, karena dengan sistem legowo 2:1 jumlah populasinya/hektar lebih banyak sehingga berpengaruh terhadap produktivitas. Begitu juga produktivitas Inpari IR Nutri Zinc sistem tegel sekitar 5,6 ton gkp/ha, lebih tinggi produktivitasnya menggunakan sistem legowo 2:1 sekitar 6,2 ton gkp/ha
2. Hasil kajian di Kabupaten Musi Rawas Produktivitas Inpari 32 sistem tegel (7,6 ton gkp/ha), Sistem legowo 4:1 (8,8 ton gkp/ha) dan sistem legowo 2:1 (10 ton gkp/ha). Produktivitas Inpari 22 sistem tegel (6,4 ton gkp/ha), sistem legowo 4:1 (7,7 ton gkp/ha) dan Legowo 2:1 (8,5 ton gkp/ha). Produktivitas Inpari IR Nutri Zinc sistem tegel (5,44 ton gkp/ha), legowo 4:1 (6,26 ton gkp/ha) dan legowo 2:1 (7,46 ton gkp/ha). Dengan demikian penggunaan sistem legowo 2:1 dapat meningkatkan produktivitas padi karena ada efek terhadap peningkatan jumlah populasi per hektar.
3. Bimbingan teknis mendukung demplot pengembangan vub padi khusus dan vub padi spesifik lokasi telah dilakukan dengan jumlah peserta 30 orang terdiri dari petani dan penyuluh dan undangan sebanyak 30 orang yang berasal dari BPTP Sumsel, petani kooperator, petani non kooperator, penyuluh, UPTD BPSB TPH Mura, Dinas pertanian dan peternakan Kabupaten Mura, Baperlintan Mura. Pada acara tersebut hadir pula Kepala BPTP Sumsel, Kepala Dinas pertanian dan peternakan Kabupaten Mura, Kepala desa Ketuan Jaya, Koordinator Penyuluh BPP Muara

Beliti, Koordinator UPTD BPSB TPH MURA, Penanggung jawab LPHP Tugumulyo. Hasil bimtek menunjukkan bahwa para peserta setelah diberi pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan vub padi khusus dan vub padi spesifik lokasi meningkat 68,5%.

4. Usahatani padi di Kabupaten Musi Rawas menggunakan Inpari 22 dan Inpari 32 dengan sistem legowo dapat memberikan keuntungan yang lebih baik daripada pola petani yang menggunakan varietas Ciherang begitu juga terhadap usahatani padi di Kota Palembang.



Gambar.16. Dokumentasi kegiatan VUB

